

**ANALISIS DAMPAK PENAMBANGAN PASIR TERHADAP
SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT
DI KELURAHAN NOLING KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MUH. IRFAN BASLAN
2004010164

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ANALISIS DAMPAK PENAMBANGAN PASIR TERHADAP
SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT
DI KELURAHAN NOLING KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

MUH. IRFAN BASLAN
2004010164

Pembimbing:

Rismayanti, S.E., M.Si.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Irfan Baslan
NIM : 2004010164
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 4 September 2024
Yang membuat pernyataan,

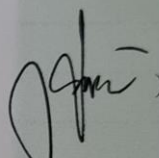
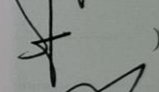
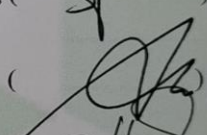
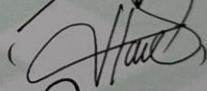
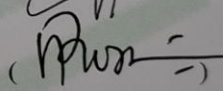
 Irfan Baslan
NIM 2004010164

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Dampak Penambangan Pasir terhadap Sosial Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Kelurahan Noling Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Muh. Irfan Baslan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010164, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada tanggal 22 Mei 2025 Miladiyah bertepatan dengan 24 Dzulqa'dah 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 19 Juni 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Muhammad Alwi S.Sy., M.E.I. | Penguji I | () |
| 4. Umar, S.E., M.SE. | Penguji II | () |
| 5. Rismayanti, S.E., M.Si. | Pembimbing | () |

Mengetahui:


a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009012006


Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah
Dr. Muhammad Alwi S.Sy., M.E.I.
NIP. 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Dampak Penambangan Pasir Terhadap Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat diKelurahan Noling Kabupaten Luwu (studi di Kelurahan Noling Kecamatan Kec Bupon)” setelah melalui proses yang panjang. Sholawat dan salam tak lupa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada keluarga, sahabat, dan semua yang memberi bantuan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih terkhusus kepada kedua orang tuaku terkasih Ibunda Saharia dan ayahanda Basnuddin, yang telah mengasuh, mendidik, dan mendoakan untuk segala aktifitasku. Tak lupa untuk ketiga kakakku Ikhsan, Irham dan Irwati yang selama

ini memberikan banyak motivasi dan dukungan terbaik untuk penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi.

Serta saya mengucapkan banyak terima kasih dengan penuh ketulusan hati kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku rektor IAIN Palopo: Dr. Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan: Dr. Masruddin, M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Dr. Takdir Ishak Pagga, M.H., M.Kes. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi keagamaan negeri ini, tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik; Muzayyanah Jabani, ST., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak mendukung dan memberikan petunjuk selama peneliti menimba ilmu pengetahuan.
3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah beserta Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan perhatian, bantuan serta wejangan selama menjadi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo.

4. Rismayanti, S.E., M.Si. Selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian Skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Alwi S,Sy., M.E.I. selaku penguji utama saya dan Umar, S.E.,M..S.E. Selaku penguji Ke-2 yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membantu selama proses perkuliahan.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama ini dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar S.Pd.i., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. kepada teman-teman Ekonomi Syariah khususnya Ekis F 2020 dan F Lanang yang telah memberikan dorongan serta motivasi selama penulis berkuliah di IAIN palopo.
10. Kepada teman KKN MB (Moderasi Beragama) Kecamatan Tomoni, terkhusus Posko Desa Bangun Jaya, yang banyak memberi dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kepada pemilik NIM 2021310327 sebagai patner spesial penulis, terima kasih telah menjadi sosok dalam segala hal, yang menemani, meluangkan waktunya, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan dan memberi semangat untuk terus maju tanpa kenal menyerah dalam segala hal untuk meraih apa yang

menjadi impian penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang tidak di inginkan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun semangat sangat diharapkan. Dalam hal ini penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar.

Palopo, 16 Juli 2024

Muh.Irfan Baslan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

4 Tabel Maddah Tabel 0.

HarakatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
ا... ا... ي	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	I dan garis di atas
و	<i>Dammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma_ta*

رَمَى : *ra_ma*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *ya_mu_tu*

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

النَّحْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *‘asydid* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعم : *nu‘ima*

عُدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِي : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah(az-zalزالah)*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

وَمِرْتُ : *umirtu*

8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an*(dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. **Lafz al-Jalalah** (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billah* دِينُهُ *dinullah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi 'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahrul Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *shubhanahu wa ta'ala*

saw. = *shallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

Wr. = *Warahmatullaahi*

Wb. = *Wabarakaatuh*

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PRAKATA.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	ix
DAFTAR KUTIPAN HADIS	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. LandasanTeori	12
1. Penambangan.....	12
2. Dampak.....	14
C. Kerangka Pikir.....	19

BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
C. Sumber Data	21
D. Definisi Istilah	22
E. Instrumen Penelitian.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Uji Keabsahan Data.....	28
H. Teknik Analisa Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	30
B. Hasil Penelitian	34
C. Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS. Ar-Rum (30) :41.....	5
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Fasilitas Di Kelurahan Noling	33
Tabel 4.2 : Dampak Tambang Pasir Terhadap Sosial Ekonomi dan Lingkungan.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Erosi Tambangn Pasir Di Sungani Noling Kabupaten Luwu	2
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	18
Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Kelrahan Noling	31
Gambar 4.2 Proses Pemuatan Pasir Di Sungai Noling	48
Gambar 4.3 Jala Poros Noling Menuju Lokasi Penambangan.....	51
Gambar 4.4 Masjid Yang Dapat Kontribusi Dari Penambangan Pasir.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Riwayat Hidup

ABSTRAK

MUH. IRFAN BASLAN, 2025. *“Analisis Dampak Penambangan Pasir Terhadap Sosial Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Noling Kabupaten Luwu)”*. Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Di Bimbing Oleh Rismayanti.

Skripsi ini membahas tentang Dampak dari Penambangan Pasir Terhadap Sosial Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Noling Kabupaten Luwu). Tujuan penelitian ini guna untuk mengetahui: 1.) Bagaimana Proses Penambangan Pasir di Kelurahan Noling Kabupaten Luwu, 2.) Bagaimana Dampak Penambangan Pasir Terhadap Sosial Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Noling Kabupaten Luwu. Jenis Penelitian ini penelitian Kualitatif Deskriptif dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada dua yaitu teknik pengumpulan dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pemilik tambang, kepala kelurahan, masyarakat kelurahan noling, pekerja tambang, dan pemilik warung yang ada di sungai Noling. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1.) proses penambangan pasir yang terdiri dari persiapan lokasi, proses perizinan, Jalur akses, pengangkutan pasir dan penjualan pasir. 2.) Dampak penambangan bagi sosial: terbukanya lapangan pekerjaan, pembenahan tempat ibadah, dan ketidaknyamanan masyarakat. Dampak penambangan bagi ekonomi seperti: kenaikan pendapatan pedagang atau pemilik warung, kenaikan pendapatan pekerja las, dan pendapatan masyarakat lokal yang ikut serta dalam penambangan. Dampak bagi lingkungan seperti: pembenahan jalan, kerusakan jalan penurunan kualitas udara, terjadinya erosi, menurunnya kualitas air, tanah dan ancaman terhadap kebun atau lahan masyarakat di sekitar area penambangan.

Kata Kunci : Dampak Penambangan pasir, Sosial , Ekonomi, Lingkungan.

ABSTRACT

MUH. IRFAN BASLAN, 2025. *"Analysis of the Impact of Sand Mining on the Socio-Economic and Environmental Conditions of the Community (Case Study in Noling Village, Luwu Regency)"*. Bachelor's Thesis in Sharia Economics, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by Rismayanti.

This thesis discusses the **Impact of Sand Mining on the Socio-Economic and Environmental Conditions of the Community** (Case Study in Noling Village, Luwu Regency). The research aims to determine: 1.) How the sand mining process is conducted in Noling Village, Luwu Regency, and 2.) How sand mining impacts the socio-economic and environmental conditions of the community in Noling Village, Luwu Regency. This research employs a **descriptive qualitative approach**, utilizing two data collection techniques: **library research** and **field research**. Field research involves observation, interviews, and documentation. There are two sources of data for this research: **primary data** and **secondary data**. Primary data was obtained from mine owners, the village head, Noling village community members, mine workers, and stall owners along the Noling River. Secondary data was gathered from relevant books, journals, and previous research. Data analysis in this study uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that: 1.) The **sand mining process** involves site preparation, licensing procedures, access routes, sand transportation, and sand sales. 2.) The **impacts of mining** include: **Social impacts**: creation of employment opportunities, renovation of places of worship, and community discomfort. **Economic impacts**: increased income for vendors/stall owners, increased income for welders, and increased income for local community members involved in mining. **Environmental impacts**: road improvements, road damage, decreased air quality, erosion, decreased water and soil quality, and threats to community gardens or land around the mining area.

Keywords: Sand Mining Impact, Social, Economic, Environmental.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penambangan pasir yang berada di Kelurahan Noling merupakan penambangan dengan cara mekanis, yang dimana penambangan tersebut telah menggunakan alat berat yang biasa disebut Excavator. Adapun alat bantu yang digunakan yaitu berupa ayak atau penyaring yang digunakan untuk kegiatan menambang pasir di Sungai Noling.

Tambang pasir ini telah menjadi aktivitas dari sebagian masyarakat di Kelurahan Noling Kabupaten Luwu, tepatnya di Sungai Noling. Berdasarkan hasil observasi awal, Tambang pasir menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Aktivitas penambangan membutuhkan berbagai jenis pekerjaan, mulai dari buruh, operator alat berat excavator, pengawas lapangan, hingga pekerja administrasi. Adapun masyarakat lokal yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan kini mereka telah menjadi bagian dari kegiatan penambangan tersebut. Dibalik dampak positifnya penambangan pasir di sungai Noling juga memiliki dampak negatif.

Penambangan pasir banyak kita jumpai di sepanjang aliran sungai Noling, karena dilatar belakangi oleh keuntungan yang akan didapat dari usaha penambangan tersebut, nah Karena tidak ada perhatian untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian alam, sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan-lingkungan seperti kerusakan pada jalan dan kerusakan bibir sungai yang diakibatkan karena pengikisan atau biasa disebut erosi.

Peneliti melakukan kajian pendahuluan dengan cara berinteraksi langsung dengan subjek penelitian melalui wawancara dan mengamati situasi di lapangan atau di sekitar lokasi penambangan. Dari hasil wawancara bersama Illas tukang las sekaligus salah satu warga setempat yang mengatakan bahwa:

“selama adanya penambangan di sungai Noling kualitas udara semakin memburuk disebabkan oleh asap kendaraan dan debu-debu akibat dari mobil truk yang keluar masuk penambangan”.¹

Dari hasil observasi awal, peneliti melihat ukuran sungai Noling yang sudah cukup luas akibat bekas penggalian pasir. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.1 Erosi Tambang Pasir di Sungai Noling Kabupaten Luwu

Pada gambar di atas menunjukkan hasil pengamatan langsung di lapangan menunjukkan adanya sejumlah kerusakan. Salah satu contohnya mengalami

¹ Illas, Warga kelurahan Noling, (Wawancara Rabu 7 Februari 2024)

perubahan drastis, seperti halnya tanah yang terkikis atau biasa disebut erosi akibat dari aktivitas penggalian atau pengerokkan di bibir sungai pada penambangan pasir di sungai Noling Kecamatan Bupon.

Namun, dibalik kegiatan penambangan pasir ini ada dampak yang terpengaruh terhadap ekonomi masyarakat di Kelurahan Noling, yaitu dengan adanya Penambangan pasir dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat, dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dari hasil wawancara sendiri dengan masyarakat sekitar dengan bapak Illas yang mengatakan bahwa:

“dulu itu masyarakat disini kebanyakan petani, tapi dengan adanya kegiatan penambangan tersebut pekerjaan dari sebagian masyarakat bukan hanya menjadi seorang petani tetapi ada juga menjadi buruh, supir mobil truck, dan operator alat berat di penambangan pasir tersebut”²

Tambang pasir ini sudah menjadi mata pencaharian yang digeluti sebagian masyarakat khususnya masyarakat di Kelurahan Noling, dengan adanya tambang pasir tersebut, masyarakat bisa meningkatkan pendapatan ekonomi bagi para buruh pasir serta pelaku UMKM yang berjualan di sungai Noling. Tidak hanya berdampak terhadap sosial ekonomi dan lingkungan, penambangan juga dapat memberikan pemasukan terhadap pemerintah melalui pajak.

Pendapatan bagi pemerintah melalui pajak penambangan, dengan adanya penambangan pasir ini, tentunya pemerintah memperoleh pajak dari penambangan tersebut dan pendapatan di peroleh dari pajak ini dapat di gunakan oleh pemerintah untuk mendukung berbagai program sosial pembangunan dan pelayanan publik, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan

² Illas, Masyarakat Kelurahan Noling, (Wawancara Rabu 7 Februari 2024)

layanan sosial. Namun, dibalik manfaat ekonomi yang jelas, tambang pasir juga memiliki dampak yang merugikan terhadap lingkungan.

Bumi, air, dan segala kekayaan alam yang terkandung di dalamnya merupakan milik bersama bangsa yang pengelolaannya dilakukan oleh negara untuk mencapai tujuan kesejahteraan umum.³ Usaha Manusia sudah lama memanfaatkan alam, seperti melakukan pertambangan. Menurut peraturan pemerintah, pertambangan adalah rangkaian kegiatan yang meliputi eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, hingga pascatambang.⁴

Kegiatan pertambangan mencakup seluruh siklus, mulai dari penyelidikan hingga pemasaran bahan galian, yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk masyarakat setempat.⁵. Dengan catatan bahwa Memanfaatkan hasil alam dengan mempertimbangkan kapasitas regenerasi alam dan kebutuhan generasi mendatang. Adapun ayat yang membahas mengenai hal tersebut.

Dalam Al-Qur'an surah Ar-rum ayat 41:

الَّذِي بَعْضَ لِيُذِيقَهُمُ النَّاسِ آيَاتِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ

يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ عَمِلُوا ﴿٤١﴾

³ Rudi Kurniawan et al., "Optimalisasi Pemberian Bantuan Sosial Kepada Fakir Miskin Pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak," *HUMANIS: Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 6, no. 2 (2020): 2.

⁴ Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Kumpulan Peraturan Pemerintah 2020 Tentang Pertambangan*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia)

⁵ Sukandarrumidi. *Bahan-Bahan galian Industri*". (Yogyakarta: Gajah Mada, University Pres):38

artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.⁶

Ayat ini menjelaskan tentang kerusakan di alam merupakan ulah dari perbuatan manusia, seperti eksploitasi alam, perampokan, pembunuhan, pemberontakan, dan peperangan. Allah tidak membuat manusia merasakan seluruh akibat dari perbuatan mereka, tetapi hanya sebagian saja. Sebagian lainnya akan diatasi oleh Allah SWT melalui sistem netralisir atau pemulihan kerusakan alam. Kegiatan manusia telah menyebabkan pencemaran, kerusakan lingkungan, kepunahan berbagai jenis makhluk hidup, dan kualitas lingkungan yang semakin buruk.⁷

Indonesia memiliki banyak sumber daya alam seperti tambang, minyak, perkebunan, dan hutan.⁸ Menurut undang-undang terbaru, pertambangan itu mencakup semua kegiatan mulai dari mencari, meneliti, mengambil, mengolah, hingga menjual bahan tambang, sampai pada kegiatan membersihkan kembali area tambang setelah selesai.⁹

Di Indonesia, Galian C penambangan atau penggalian yang umumnya terkait dengan ekstraksi pasir dari sungai, pantai atau lokasi lainnya yang kaya

⁶ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014):

⁷ Atok Miftachul Huda, Husamah dan Abdulkadir Rahardjanto, “*Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya)*”. Universitas Muhammadiyah Malang, Edisi 1, (2019): 2

⁸ Eko Suwardi. “*Indonesia Salah Satu Penghasil Tambang Terbesar di Dunia*”. (Yogyakarta: Gajah Mada, Mining Talk. 2019)

⁹ Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batu Bara Pasal 1 Ayat 1 Tentang Minyak Dan Gas Bumi.

akan kaya deposit pasir. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dalam industri konstruksi, seperti pembuatan beton dan material bangunan lainnya. Meskipun Galian C ini dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, terutama dalam menyediakan bahan bangunan yang penting, namun aktivitas ini juga dapat memiliki dampak lingkungan yang serius. Salah satu dampaknya adalah degradasi habitat alami dan ekosistem sungai atau pantai akibat penggalian yang tidak terkendali. Aktivitas Galian C juga dapat menyebabkan erosi tanah, perubahan aliran sungai, dan penurunan kualitas air, yang berdampak negatif pada keberlangsungan hidup flora dan fauna serta kehidupan masyarakat yang bergantung pada hasil alam tersebut.

Indonesia yang menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar populasi di berbagai wilayah. Adanya usaha penambangan dapat memiliki dampak positif dan juga negatif terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan bahkan lingkungan. Dampak positif yang timbul berupa, pertama terbukanya lapangan pekerjaan, kedua membuat munculnya usaha-usaha baru seperti warung dan toko di sekitar tambang, serta tambahan pendapatan desa dari pajak kendaraan tambang. Dampak negatif yang terasa diantaranya: mendegradasi kualitas lingkungan, terutama polusi udara akibat emisi kendaraan, yang berdampak negatif pada kesehatan masyarakat, kerusakan infrastruktur jalan, dan penurunan muka air tanah..¹⁰

¹⁰ Neddi Maulani Hidayat “ *Valuasi Ekonomi Dampak Pertambangan Galian Pasir Sungai Di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka*” (Universitas Pendidikan Indonesia, 2019)

Pembangunan nasional yang saat ini sedang di galangkan pemerinah diberbagai Kebutuhan dana di berbagai sektor seringkali dipenuhi dari hasil pemanfaatan sumber daya alam, seperti pertambangan. Meski begitu, pertambangan juga memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Penggunaan sumber daya alam yang tidak bijaksana tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan yang pada akhirnya merugikan masyarakat secara luas.

Semakin besar skala pemanfaatan sumber daya alam, semakin besar pula dampak negatifnya terhadap lingkungan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.¹¹ Seperti penambangan pasir yang seperti ini telah terjadi diKelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

Dengan ini peneliti mengkaji dampak dari sektor Sosial, Ekonomi dan Lingkungan masyarakat, yang berdampak dengan adanya usaha penambangan pasir diKelurahan Noling. Melalui penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Penambangan Pasir Terhadap Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Noling Kabupaten Luwu”.

B. Batasan Masalah

Melalui pembatasan masalah, peneliti dapat mengarahkan penelitian pada aspek-aspek yang paling relevan dan signifikan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih bermakna bagi bidang ilmu yang diteliti. Penelitian kali ini hanya diarahkan untuk analisis dampak positif dan negatif saja,

¹¹ Arifin Bustanul, *Pengelolaan Sumber Daya Alam Dalam Prespektif Ekonomi* , (Jakarta: Erlanggan, 2001), Hal. 54

yang kemudian di relevasikan pada aspek Sosial, Ekonomi dan lingkungan masyarakat mengenai penambangan pasir di Kelurahan Noling Kabupaten Luwu.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang pertambangan pasir dikelurahan Noling yang berjudul “Analisis Dampak Penambangan Pasir Terhadap Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Noling Kabupaten Luwu” mengenai 2 rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penambangan pasir di Kelurahan Noling Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana dampak penambangan pasir terhadap Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan masyarakat Kelurahan Noling Kabupaten Luwu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan dilatar belakang dan dilatar belakang oleh rumusan- rumusan masalah, jadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses penambangan pasir di Kelurahan Noling, Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui dampak dari penambangan pasir terhadap Sosial, Ekonomi dan Lingkungan masyarakat Kelurahan Noling, Kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bisa dilihat dari dua sisi, yaitu sisi teori dan sisi praktik.

1. Manfaat secara teoritis
 - a) Penelitian ini bisa jadi acuan untuk penelitian tentang dampak penambangan pasir selanjutnya. Mengenai sosial ekonomi dan lingkungan.

b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan lainnya.

c) Untuk memberikan informasi kepada pembaca.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan keilmuan terkait dampak penambangan pasir terhadap sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat, dan juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat berupa pemahaman tentang dampak positif dan negatif dari dampak penambangan pasir terhadap sosial ekonomi dan lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini hanya fokus untuk menganalisis dampak penambang pasir terhadap sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat di Kelurahan Noling. Sebelum masuk ke pembahasan mengenai tentang penelitian ini, penelitian ini juga didasarkan pada sejumlah kajian sebelumnya yang relevan dengan topik yang dibahas.

Kajian pustaka ini bertujuan untuk menghindari duplikasi penelitian dan memperoleh landasan teori yang kuat. Berikut ini adalah hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang di ambil oleh peneliti, yaitu:

1. Dimas Sulistyio Sunarto, Agus Purnomo dan Siti Malikhah Towaf. *“Dampak Kegiatan Produktif Ditambang Pasir Terhadap Angka Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Smp”*¹². Persamaan pada penelitian ini ialah sama sama membahas mengenai dampak pertambangan pasir. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada lokasi dan juga sasaran penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus untuk menganalisis dapak tambang pasir terhadap anak anak saja.

¹² Dimas Sulistyio Sunarto, Agus Purnomo, and Siti Malikhah Towaf, “Dampak Kegiatan Produktif Di Tambang Pasir Terhadap Angka Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Smp,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 30, no. 1 (2020): 39–48.

2. Anas Tasya Damayanti dan Nurul Hayat. “*Analisis Dampak Sosial Tambang Pasir Pada Masyarakat Desa Batu Kuda Kecamatan Mancak Kabupaten Serang*”.¹³ Perasamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama mengkaji mengenai dampak penambangan pasir terhadap masyarakat, sedangkan perbedaannya ada pada lokasi dan populasi penelitian.
3. Faroby Falatehan “*Dampak Lingkungan Dari Penambangan Pasir Ciapus Dan Margin Usahnya*”. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan juga perbedaan. Persamaan dalam hal ini sama-sama mengkaji mengenai dampak lingkungan dari adanya pertambangan pasir. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah terdapat pada objek dan subbjeknya.
4. I Putuh Agung Wijaksana “*Dampak Pengelolaan Galian C Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat Di Desa Tibubiu Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan*”.¹⁴. Dalam penelitian ini juga terdapat persamaan dan juga perbedaan. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu dampak penambangan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, sedangkan perbedaannya penelitian saudara I Putuh Agung Wijaksana menfokuskan pada pengelolaan galian C serta dampak penambangan bagi sosial ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian kali ini memfokuskan hanya pada dampak penambangan pasir terhadap kondisi Sosial Ekonomi dan lingkungan masyarakat.

¹³Anas Tasya Damayanti, Nurul Hayat, *Analisis Dampak Sosial Tambang Pasir Pada Masyarakat Desa Batu Kuda Kecamatan Mancak Kabupaten Serang*, Jurnal Pendidikan Sosiologi. Vol 6 No. 1 (2023).

¹⁴ I Putuh Agung Wijaksana. *Dampak Pengelolaan Galian C Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat di Desa Tibubin, Kecamatan Kerambitan, Kabupatentabanan*, (Jurnal Jurusan Pendidikan PKN, Vol. 1:4,2019),hal. 15

5. Muhammad alwi “*Praktek Jual Beli Batu Dalam Tinjauan Hukum Islam di Lingkungan Jambu Kelurahan Darma Kecamatan Polewali*”.¹⁵. Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu mengambil material yang ada disungai guna untuk pemanfaatan atau pendapatan keuntungana yang berujung pada kerusakan alam.

B. Landasan Teori

1. Penambangan

Penambangan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penambangan merujuk pada proses pengambilan sumber daya mineral dari dalam bumi.¹⁶ atau secara harfiah berarti menggali dan mengeluarkan bahan tambang dari dalam bumi. Pertambangan adalah proses ekstraksi sumber daya mineral dari bumi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan kegiatan Pertambangan adalah suatu proses berkelanjutan yang melibatkan berbagai aktivitas, mulai dari eksplorasi, ekstraksi, pengolahan, hingga distribusi mineral untuk memenuhi kebutuhan berbagai sektor.

Pertambangan, sebagai salah satu aktivitas ekonomi tertua, yang telah berkembang bersamaan dengan pertanian, dan keduanya saling melengkapi dalam membentuk tatanan kehidupan manusia. Pertambangan merupakan aktivitas yang

¹⁵ Muhammad alwi “*Praktek Jual Beli Batu Dalam Tinjauan Hukum Islam di Lingkungan Jambu Kelurahan Darma Kecamatan Polewali*” J-Alif Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Sosial Budaya Islam, Vol. 5, No.1, Mei 2020

¹⁶ KBBI “Analisis” <https://kbbi.web.id> (diakses 19 Maret 2024)

sangat spesifik karena karakteristik setiap endapan mineral, seperti jumlah, jenis, dan kualitasnya, sangat bervariasi dan tidak merata di seluruh permukaan bumi.¹⁷

Berdasarkan UU No. 11 tahun 1997 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertambangan dalam pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa tujuan penambangan manusia adalah untuk memberi orang kesempatan pemerintah daerah sedang mencari mineral untuk berpartisipasi dalam pengembangan lahan di sektor pertambangan yang dipimpin oleh pemerintah.

Pertambangan pasir merupakan suatu urusan (pekerjaan/tindakan) mengambil pasir yang ada di alam untuk digunakan. Pertambangan pasir adalah bagian kegiatan usaha pertambangan non logam yang bertujuan untuk memproduksi mineral ikutannya. Penambangan pasir dari definisi-definisi lain yaitu penggalian dibawah tanah aliran sungai, dengan maksud pengambilan jenis bahan galian mineral non logam (pasir) yang mempunyai arti ekonomis.

Sektor pertambangan memberikan keuntungan yang signifikan. Bukan hanya bagi sebagian masyarakat tetapi bagi negara juga. Meningkatkan devisa negara dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.¹⁸ Penambangan itu berbahaya bagi lingkungan. Kegiatan ini bisa merusak tanah, mengubah bentuk alam, dan mengganggu hewan serta tumbuhan. Semakin besar lubang galiannya, semakin parah kerusakannya.

a) Proses Penambangan Pasir

¹⁷ Dwi Oktafia Ariyanti, Muhammad Ramadhan, and JS Murdomo, 'Penegakan Hukum Pidana Terhadap Pelaku Penambangan Pasir Secara Ilegal Di Area Gumuk Pasir', *Jambura Law Review*, 2.1 (2020), h 30–47

¹⁸ Umarr, "Leading Sectors and Economic Structure of Luwu Timur District" 16, no. 1 (2022): 143–153.

Proses adalah urutan kejadian yang saling berkaitan, dimulai dari tahap awal hingga tahap akhir, yang menghasilkan suatu hasil atau produk. Proses adalah upaya mencapai tujuan melalui serangkaian langkah. penambangan pasir biasanya Proses penambangan mineral melibatkan serangkaian tahapan yang melibatkan penggunaan alat berat seperti excavator, bulldozer, loader, dan backhoe untuk mencapai tujuan ekstraksi mineral dengan cara seperti berikut..¹⁹

- a) Proses pengupasan melibatkan penggunaan alat berat mekanis seperti excavator atau backhoe untuk mengekstraksi dan memindahkan lapisan tanah penutup.
- b) Proses penggalian melibatkan kegiatan mengekstraksi pasir dari sumbernya dan mengumpulkan material hasil galian di lokasi yang telah ditentukan.
- c) Proses pemuatan melibatkan pemindahan pasir dari tempat penampungan sementara ke dalam truk pengangkut.

Proses pengangkutan merupakan tahap akhir setelah proses penggalian dan pemuatan selesai. Pasir yang telah dimuat kemudian diangkut dengan truk menuju lokasi penimbunan atau langsung ke konsumen.

2. Dampak

Dampak dalam kamus bahasa Indonesia berarti benturan kuat yang menimbulkan akibat (baik positif atau negatif).²⁰ Ada pun pengertian dampak adalah efek atau konsekuensi yang timbul sebagai hasil dari suatu peristiwa,

¹⁹ Siti Fatmahan. Skripsi: *"Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat : Studi di Desa Sendangsari Panjangan, Bantul, Yogyakarta"*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2019): 17-18

²⁰ Meity taqdir qodratillah dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2011:84

kegiatan, atau tindakan. Dampak dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada konteksnya. Dampak menurut Waralah Rd Cristo adalah akibat positif atau negatif dari sesuatu atau pengaruh yang kuat, baik positif maupun negatif. Secara umum, menurut Hikma Arif, dampak adalah segala sesuatu yang disebabkan adanya sesuatu. Dampak itu sendiri mempunyai akibat sebelum dan sesudah adanya “sesuatu”.²¹

Secara sederhana, dampak dapat diartikan sebagai hasil atau konsekuensi dari suatu tindakan. Setiap keputusan yang diambil umumnya menghasilkan efek tertentu, baik positif maupun negatif. Dampak juga bisa menjadi keluaran dari pelaksanaan pengendalian internal. Seorang pemimpin handal harus mampu mengantisipasi jenis dari dampak yang akan terjadi pada keputusan yang dibuat. Dari pengertian tersebut, pengertian dampak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Dampak positif

Dampak dapat dicapai melalui berbagai cara, seperti persuasi, bujukan, atau pengaruh sosial, dengan tujuan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Sedangkan Dampak positif menciptakan kondisi psikologis yang mendukung sikap optimisme, dimana individu lebih cenderung melihat sisi baik dari suatu situasi daripada fokus pada aspek negatifnya. Jadi, Pengaruh positif adalah upaya untuk menciptakan perubahan sosial yang positif dengan mengajak orang lain untuk terlibat.

²¹ Sintah Hariyanti”.*Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda* “. Ejournal ilmu pe merintah. Vol.3 (2) 2015:6

b. Dampak Negatif

Dampak negatif adalah hasil akhir yang merugikan yang diakibatkan oleh suatu tindakan, baik itu merugikan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar. Jadi, kita bisa simpulkan bahwa dampak itu adalah semua kejadian atau perubahan yang terjadi di masyarakat, baik itu membawa perubahan yang baik atau buruk bagi kehidupan kita. Jika sesuatu memberikan "dampak positif", maka secara umum itu menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik atau maju, bukan sebaliknya. Sedangkan negatif kebalikannya.

a. Macam-macam dampak yang ditimbulkan dari penambangan pasir

Jika berbicara tentang kegiatan yang berhubungan dengan alam, tidak bisa dipungkiri dengan ini akan berdampak, baik positif maupun negatif. Berikut ada beberapa dampak umum yang sering timbul dari usaha penambangan :

1) Lingkungan

Mengingat ketergantungan aktivitas pertambangan terhadap sumber daya alam, maka dampak terhadap lingkungan adalah suatu hal yang tak terelakkan. Seperi, menyebabkan kerusakan ekosistem, erosi, dan degradasi lahan. Menurut Emil Salim, lingkungan hidup adalah segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi kehidupan termasuk kehidupan manusia.

2) Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang secara sistematis mempelajari berbagai aspek terkait produksi, distribusi, dan konsumsi dalam masyarakat. Kegiatan pertambangan memberikan pengaruh yang luas terhadap kondisi ekonomi, baik

itu pada tingkat masyarakat, pemerintah, maupun pelaku industri pertambangan. Ada pun pengertian ekonomi menurut Adam Smith, seorang ekonom klasik, mengatakan bahwa ekonomi ialah studi tentang bagaimana individu dan masyarakat mengalokasikan sumber daya untuk memproduksi barang dan jasa, dengan fokus pada mekanisme pasar.

Sedangkan menurut Alfred Marshall, seorang ekonom neoklasik, yang mendefinisikan ekonomi sebagai studi tentang perilaku manusia dalam mengelola sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sementara itu ekonomi menurut Lionel Robbins, seorang ekonomik yang terkenal dengan konsep pendefinisian ekonomi secara luas, mendefinisikan ekonomi sebagai studi tentang alokasi sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan alternatif yang tak terbatas. Selain itu Paul Samuelson, seseorang ekonom modern, yang menyatakan bahwa ekonomi adalah studi tentang perilaku manusia sebagai konsekuensi dari memiliki kebutuhan dan keinginan yang tak terbatas, namun hanya sumber daya yang terbatas, namun hanya sumber daya yang terbatas untuk memenuhinya.

Menurut Joseph Stiglitz, seorang ekonom penerima Nobel, mengartikan ekonomi sebagai studi tentang cara manusia membuat pilihan di tengah keterbatasan sumber daya, dengan mempertimbangkan implikasi dari keputusan tersebut terhadap individu, masyarakat, dan pemerintah.

3) Kondisi Sosial

Kondisi sosial menggambarkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem sosial masyarakat. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI) Sosial merupakan segala hal yang berhubungan dengan masyarakat.²² Studi ini mengkaji bagaimana perilaku, kebiasaan, dan pandangan hidup masyarakat mengalami pergeseran dalam konteks perubahan sosial.

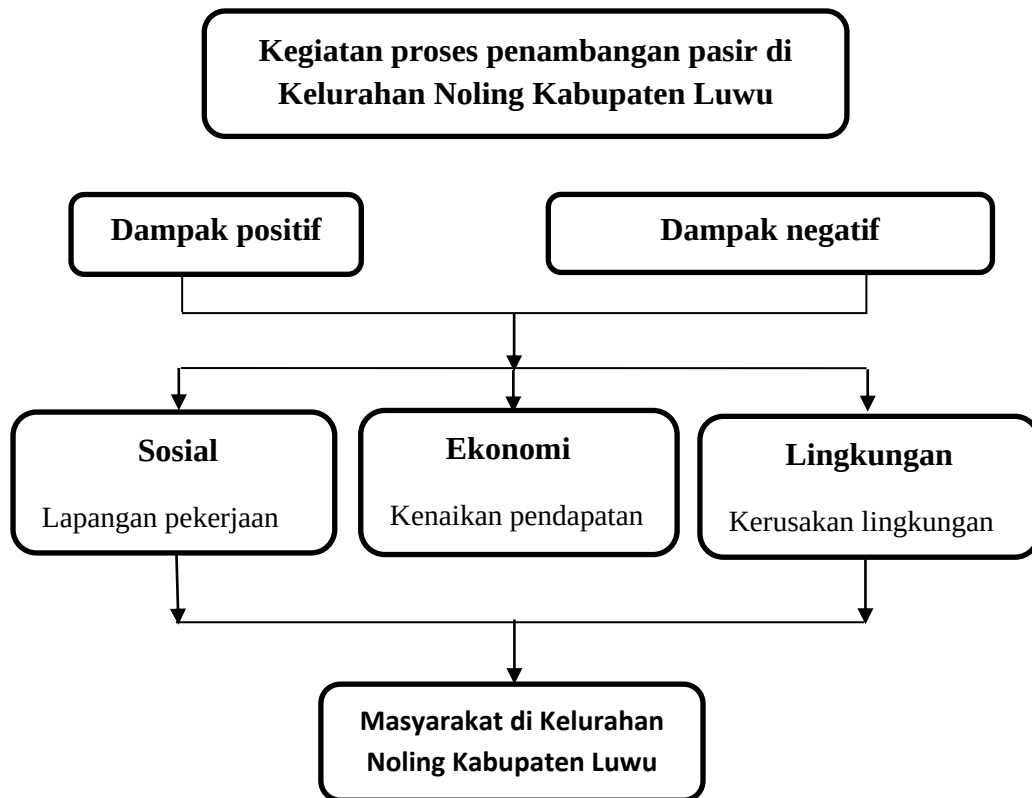
Keberadaan pertambangan dapat menginduksi transformasi sosial yang signifikan pada masyarakat sekitar, terutama dalam hal pola komunikasi dan kerjasama. Perubahan-perubahan tersebut terefleksikan dalam dinamika sosial masyarakat. Dan kondisi sosial merujuk pada situasi atau keadaan masyarakat yang mencakup berbagai aspek seperti struktur sosial, tingkat kesetaraan, akses terhadap layanan publik, norma-norma budaya, tingkat keadilan, dan hubungan antar individu serta kelompok dalam masyarakat. Ini mencakup faktor-faktor seperti pendapatan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan keamanan yangengaruhi kesejahteraan dan kualitas hidup suatu komunitas.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir menjelaskan mengenai hubungan antara teori variabel dalam penelitian yang berupa diagram dan menjelaskan mengenai garis besar alur ekspedisi suatu riset.²³ Kerangka pikir merupakan langkah untuk mengarahkan alur penelitian, dari kerangka tersebut maka di peroleh data sebagai berikut.

²² KBBI “Sosial” <https://kbbi.web.id> (diakses 19 Maret 2024)

²³ Abdul Pirol et al., *Pedoman Skripsi, dan Artikel Ilmiah*, (Palopo: IAIN Palopo, 2019).
h,25



Gambar 2.1 kerangka pikir

Pada gambar 2.1 menunjukkan alur dari penelitian ini mulai dari menganalisis proses kegiatan penambangan pasir, kemudian untuk mengetahui dampak positif dan dampak negatif dari penambangan pasir terhadap Sosial, Ekonomi dan Lingkungan masyarakat di Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

Kerangka Pikir adalah struktur konseptual atau pendekatan sistematis yang di gunakan untuk mengorganisir, mengelompokkan, dan menyusun informasi atau pemikiran. Ini membantu dalam memahami hubungan antara konsep konsep yang berbeda dan membimbing proses berpikir serta analisis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian *Kualitatif-Deskriptif*. Dimana penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedurnya dapat menghasilkan sebuah data yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang berasal dari narasumber atau pelaku yang diamati (Bodgan dan Taylor, 1955).²⁴

Metode penelitian kualitatif memiliki beragam desain penelitian yang dapat disesuaikan dengan konteks dan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bersifat kaya dan mendalam, seringkali berupa narasi, transkrip wawancara, atau catatan lapangan.

Sugiyono mengatakan, bahwa jenis penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang dilakukan untuk meneliti sebuah objek guna menghasilkan sebuah data alamiah. Sedangkan penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang diajukan untuk menjelaskan masalah-masalah yang ada pada objek yang sedang terjadi.²⁵

Penelitian deskriptif juga disebut sebagai jenis penelitian yang statistik karena penelitian deskriptif dapat menggambarkan kondisi sebagaimana adanya. Biasanya, penelitian deskriptif digunakan peneliti untuk menghasilkan informasi yang berkenaan dengan hal-hal khusus dalam suatu komunitas. Dalam penelitian

²⁴ Robert Bodgan AND Steven J Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, (Usaha Nasional: Surabaya, 1993). 107

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung, 2016.

deskriptif meliputi hal-hal seputar pertanyaan seperti, kapan, bagaimana, apa, dan di mana. Penelitian deskriptif ini dirancang untuk memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai suatu fenomena.²⁶

Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif ialah suatu bentuk pengelolaan data yang bersifat uraian, argumentasi dan pemaparan yang nantinya akan dianalisis. Dalam penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan gambaran yang di ambil melalui kumpulan-kumpulan data yang diperoleh setelah dilakukannya proses analisis sehingga dapat disusun secara sistematis yang berupa kata-kata tertulis.²⁷

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih secara strategis untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu mengumpulkan data yang relevan. Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu bertempat di Kelurahan Noling Kabupaten Luwu. Tepatnya di sungai Noling.

C. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah tempat atau objek yang akan digunakan untuk mengambil data guna keperluan penelitian. Penelitian ini mengandalkan dua jenis data, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung (data primer) dan data yang diperoleh dari sumber lain (data sekunder).

²⁶ Nenny Ika Putri Simarmata, Abdurrozaq Hasibuan, Imam Rofiki, Sukarman Purba, Tasnim Tasnim, Efbertias Sitorus, Hery Pandapotan Silitonga, Eko Sutrisno, BonarajaPurba, Ritnawati Makbul, Efendi Sianturi, Erniati Bachtiar, Tuti Agustin, Edi Surya Negara, Janner Simarmata, *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*, (Cet I; Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 6-7

²⁷ Robert Bodgan AND Steven J Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, (Usaha Nasional: Surabaya, 1993). 107

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti melalui interaksi langsung dengan informan, baik melalui wawancara mendalam maupun observasi partisipatif di lapangan. Sumber utama untuk penelitian ini yaitu sebagian masyarakat yang berada di Kelurahan Noling Kecamatan Bupon.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai jenis dokumen, publikasi ilmiah, dan sumber informasi online yang relevan dengan topik penelitian.

D. Definisi Istilah

Agar pembaca dapat memahami dengan baik, peneliti akan menjelaskan secara rinci makna dari beberapa istilah yang akan muncul dalam penelitian ini.

1. Analisis

Analisis merupakan suatu kegiatan intelektual yang melibatkan penguraian suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk kemudian dikaji secara mendalam. Analisis tersebut berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti menguraikan, dan memecahkan.²⁸ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian analisis yaitu penyelidikan suatu peristiwa (Karangan, Perbuatan, dan sebagainya)²⁹

²⁸ Wikipedia "Analisis" <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Analisis#/editor/0> (diakses 1 Januari 2024)

²⁹ KBBI "Analisis" <https://kbbi.web.id> (diakses 19 Maret 2024)

2. Dampak

Dalam pandangan saya, dampak merupakan konsekuensi atau akibat yang timbul sebagai hasil dari suatu tindakan, baik itu bernilai positif maupun negatif. Contohnya seperti kita melakukan kegiatan menambang di balik kegiatan menambang ini ada dampak yang akan timbul dampak negatif seperti, merusak alam sekitar, membuat kebisingan di area sekitar dan lain-lain. Adapun dampak positifnya yaitu berupa terpenuhinya kecukupan-kecukupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Secara umum, dampak menurut para ahli di berbagai disiplin ilmu dapat diartikan sebagai perubahan atau pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa atau tindakan terhadap suatu entitas (individu, masyarakat, ekonomi, lingkungan, atau sistem pendidikan). Dampak ini bisa bersifat positif atau negatif, sementara efeknya bisa terjadi dalam jangka pendek maupun panjang, serta bisa berdampak langsung maupun tidak langsung.

3. Pengertian Penambangan Pasir

Saya berpendapat bahwa penambangan merupakan suatu kegiatan yang melibatkan penggalian, pembongkaran, dan pengangkutan material dari dalam bumi dengan tujuan untuk memperoleh bahan mineral atau energi yang memiliki nilai ekonomis. Sedangkan penambangan pasir adalah proses pengambilan pasir dari alam, baik dengan menggunakan tenaga manusia maupun alat berat, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan ekonomi.

4. Sosial

Sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, baik itu individu maupun kelompok. Kata sosial berasal dari bahasa latin, yaitu socius yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama.

5. Ekonomi

Ekonomi merupakan tindakan manusia dalam mengolah sumber daya yang di miliki lalu di manfaatkan masyarakat sebagai bentuk kelangsungan hidup. berdasarkan konsep umum yang dikenal dalam bidang ekonomi, seperti:

Ekonomi adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan masyarakat membuat keputusan mengenai penggunaan sumber daya yang langka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas. Ekonomi mencakup berbagai topik. seperti produksi, distribusi, konsumsi, dan bagaimana kita memanfaatkan kekayaan alam, serta pengaruh pasar dan pemerintah terhadap perekonomian.

6. Lingkungan

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia, dengan segala proses alam yang terjadi di dalamnya. Adapun Secara sederhananya lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang memengaruhi kehidupan dan perilaku kita, serta cara manusia berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Lingkungan hidup merupakan fondasi bagi kelangsungan hidup semua makhluk hidup, sehingga perlu dijaga dan dilestarikan.

7. Masyarakat

Masyarakat merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari sejumlah individu yang berinteraksi dalam suatu wilayah geografis. Adapun Secara umum:

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup berdampingan, terikat oleh aturan-aturan sosial yang telah disepakati bersama. Masyarakat merupakan entitas sosial yang sangat beragam, dengan tingkat kompleksitas yang bervariasi, dan memiliki dampak yang signifikan terhadap cara hidup serta identitas warganya. Perbedaan budaya, sosial, dan ekonomi antar masyarakat dapat menciptakan dinamika yang kompleks dalam interaksi antar kelompok.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah suatu alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan alat ukur yang berbeda. Untuk hal-hal yang bisa dilihat dan diukur, kita pakai alat khusus. Tapi, untuk hal-hal yang lebih rumit seperti perasaan atau pendapat orang, peneliti sendiri yang jadi alat ukurnya. Peneliti kualitatif (Human Instrumen), berfungsi mulai dari menetapkan fokus penelitian hingga membuat kesimpulan atas temuannya.³⁰ Dalam riset ini peneliti sebagai instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai alat bantu dalam pengumpulan-pengumpulan data yang sesuai dengan metode yang digunakan.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2016). 22

F. Teknik Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat strategis dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan penelitian di mana peneliti secara langsung mengamati perilaku, tindakan, dan aktivitas objek penelitian di lapangan. dalam bentuk pengamatan ini, peneliti melakukan berbagai hal diantaranya mengambil gambar, merekam ataupun mencatat secara detail apa-apa saja yang ada serta jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh narasumber dari tempat penelitian.

Pada umumnya, metode observasi ini memiliki sifat open-ended yang artinya peneliti biasanya mengajukan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan umum terhadap narasumber atau partisipan yang tentunya narasumber tersebut diberi kebebasan untuk memberikan jawaban sesuai dengan pandangan mereka.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan antara dua belah pihak untuk tujuan tertentu, yang dimana pihak pertama sebagai seseorang yang ingin memperoleh informasi dan pihak kedua sebagai tempat diajukannya beberapa pertanyaan untuk menghasilkan informasi bagi. Dalam kata lain, Istilah "wawancara" dalam bahasa Indonesia seringkali disinonimkan dengan istilah "interview" dalam bahasa Inggris. Wawancara seringkali dijadikan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data penelitian.

Kegiatan wawancara biasanya dilakukan dengan bertemu langsung antara pihak pertama dan pihak kedua. Namun, dalam proses wawancara tentunya memerlukan beberapa pedoman yang harus disiapkan agar proses wawancara yang dilakukan lebih terstruktur dan terarah.

Sebelum melakukan wawancara, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu terkhusus untuk pihak pertama sebagai penanya, antara lain:

- a) Perlu adanya teknik pengembangan dalam mengajukan pertanyaan.
- b) Melakukan pendekatan terhadap pihak kedua atau informan yang akan menjadi sumber informasi yang dibutuhkan.
- c) Membuat jadwal dan menyiapkan pedoman wawancara.³¹

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumentasi umumnya berupa data primer atau sekunder yang bersifat tertulis. Dengan hasil dari dokumentasi maka peneliti akan memperoleh data yang berbobot.

Proses pengumpulan data dengan cara dokumentasi dapat dilakukan dengan mengambil dokumen berupa koran, makalah, laporan kantor, buku serta mengambil gambar secara langsung dari tempat penelitian.³²

G. Uji Keabsahan Data

Suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenaran datanya jika dilakukan secara ilmiah. Prosedur, penyusunan hingga pada pelaksanaan harus

³¹ Elidawaty Purba, Bonaraja Purba, Ahmad Syafii, Fastabiqul Khairat, Darwin Damanik, Valentine Siagian, Ari Muliarta Ginting, Hery Pandapotan Silitonga, Nurma Fitrianna, Arfandi SN, Revi Emanda, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Cet I; Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 86-87.

³² John W.Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). 254-256

memenuhi keilmiaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian pun harus dengan tahap validasi. Untuk melakukan tahap validasi dari hasil penelitian dan juga agar dapat diuji keabsahan datanya, maka diperlukan suatu upaya pengabsahan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, Untuk memastikan keakuratan data, peneliti menggunakan metode *triangulasi*. Triangulasi adalah teknik yang melibatkan penggunaan berbagai metode atau sumber data untuk memeriksa kebenaran informasi. pada tahap ini, maka peneliti akan memanfaatkan sesuatu diluar objek penelitian guna keperluan pengecekan dan dijadikan sebagai pembanding. Triangulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini ialah triangulasi sumber, yang berarti peneliti akan melakukan pengecekan dan juga membandingkan informasi dan hasil serta dokumentasi yang diperoleh dari berbagai pihak.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengurutkan, mengklasifikasi, dan menginterpretasi atau menyusun data secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara untuk menemukan pola, tema, atau kategori. Memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian, mengolahnya, dan menyusun kesimpulan yang dapat dipahami oleh berbagai kalangan. Data awal yang diperoleh dari penelitian ini masih bersifat mentah dan memerlukan proses analisis yang mendalam untuk menghasilkan temuan yang dapat diuji kebenarannya secara ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan merupakan model Miles and Huberman dengan metode analisis berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyaring, mengklasifikasi, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan tujuan untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama yang akan disajikan dalam laporan penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk teks naratif yang dipadukan dengan berbagai bentuk visualisasi seperti bagan, diagram, dan flowchart untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif tentang temuan penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti dan merancang langkah-langkah penelitian selanjutnya secara lebih terarah.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif, langkah selanjutnya yakni menarik kesimpulan dari data tersebut dengan dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sebagai ringkasan akhir dari hasil penelitian yang dilakukan.³³

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Alfabeta: Bandung, 2016). 402

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi objek penelitian

1. Letak Geografis Kelurahan Noling

Kabupaten Luwu terdiri dari beberapa kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Bupon., yang terdiri dari 10 (Sepuluh) Desa / Kelurahan.

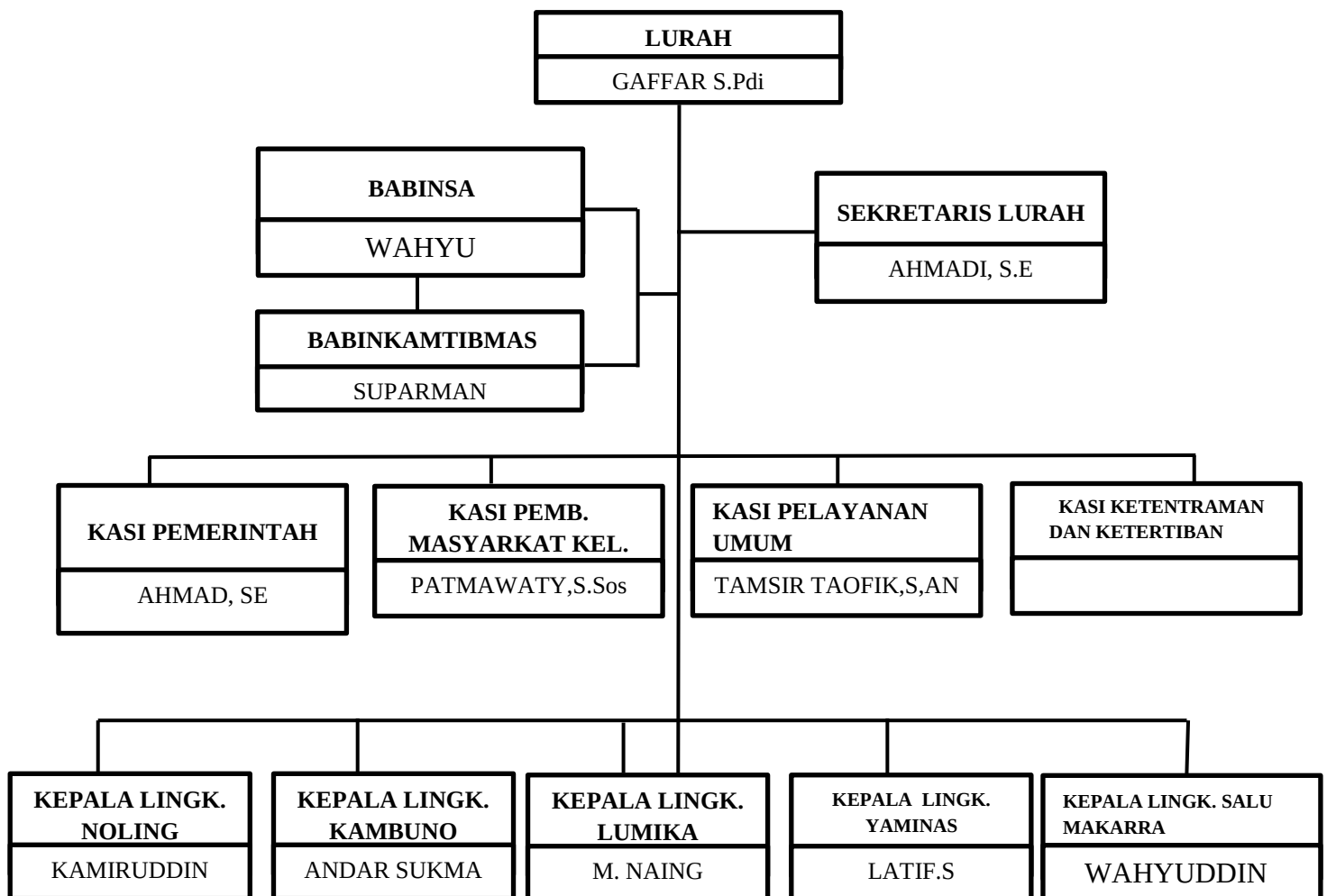
Kecamatan Bupon terdiri dari beberapa kelurahan, salah satunya adalah Kelurahan Noling yang memiliki wilayah yang cukup luas. Kelurahan Noling terdiri dari 5 (lima) dusun / lingkungan yaitu:

- a) Noling
- b) Kambuno
- c.)Yaminas
- d) Lumika
- e) Salu makarra

Objek penelitian ini berada di aliran sungai yang mengalir dari sungai Desa malenggang dan aliran air dari gunung yang mengalir ke sungai Noling yang berada di Lingkungan Kambuno, Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

2. Struktur pemertintahan Kelurahan Noling

STRUKTUR PEMERINTAHAN KELURAHAN NOLING KECAMATAN BUPON KAB.LUWU



Gambar 4.1 Struktur pemertintahan Kelurahan Noling

3. Kondisi Demografis Kelurahan Noling

Kelurahan Noling di Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu, pada tahun 2023 mencatat jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3154 jiwa dan perempuan sebanyak 3931 jiwa. Jumlah ini menunjukkan total populasi sebesar 7085 jiwa yang terbagi dalam 2515 kepala keluarga.

Berdasarkan jumlah penduduk tersebut, dapat diklarifikasikan menjadi:

- a) Berdasarkan data penduduk, mayoritas warga Kelurahan Noling beragama Islam, dengan minoritas beragama Kristen. Keberagaman suku, seperti Luwu, Bugis, dan Jawa, turut mewarnai budaya di kelurahan ini..
- b) Berdasarkan data lapangan, sektor pertanian menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat Kelurahan Noling. Sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani, tidak hanya terbatas pada tanaman padi, tetapi juga meliputi komoditas seperti jagung dan kakao. Selain sektor pertanian, profesi ibu rumah tangga, wiraswasta, PNS, dan pekerja lepas juga cukup menonjol di wilayah ini.

a) Keadaan Penduduk berdasarkan kesejahteraan

b) Keadaan penduduk berdasarkan fasilitas pendidikan dan kesehatan:³⁴

No	Fasilitas	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	3
2	Sekolah Dasar (SD)	3
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	7
4	Masjid	7
5	Gereja	1
6	Postu / Poliklinik Masyarakat	1
7	Posyandu	5
	Jumlah	30

Tabel 4.1 Fasilitas di Kelurahan Noling

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan dan kesehatan yang ada di Kelurahan Noling Kecamatan Bupon masi tergolong menengah.

B. Hasil Penelitian

1. Proses Penambangan Pasir

Proses penambangan pasir di Kelurahan Noling melibatkan beberapa tahapan, mulai dari survei lokasi hingga pengangkutan pasir menggunakan truk. Sebelum memulai operasi penambangan, pemilik tambang atau biasa disebut

³⁴ Profil Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu Tahun 2023

dengan bapak Yus telah melakukan berbagai persiapan terhadap lahan pribadinya yang terletak di kawasan pinggir sungai, tersebut.

Demi menjaga harmonisasi sosial, pemilik tambang telah melakukan izin koordinasi dan mencapai kesepakatan dengan masyarakat sekitar, terutama para pemilik kebun yang lahannya berbatasan langsung dengan area penambangan. Sebagai pemilik tambang yang bertanggung jawab, Bapak Yus tidak hanya meminta izin dari masyarakat, tetapi juga memastikan semua izin dari pemerintah mau pemerintah pusat atau pemerintah daerah guna status legalitas dari penambangannya tersebut.

dari hasil wawancara peneliti bersama bapak Yus selaku pemilik tambang yang mengatakan bahwa:

Jadi nama dari tambang ini adalah (Tambang Galian C Yus Bupon). Dan untuk itu penambangan ini mulai beroperasi semenjak tahun kira kira tahun 2016-an. Lahan yang saya gunakan untuk menambang adalah milik pribadi saya. Lokasinya di dekat sungai, tepatnya di Kelurahan Noling. Sebelum memulai aktivitas penambangan, saya telah memperoleh izin dari masyarakat setempat. atas persetujuan mereka, kami bersama-sama membuka jalan untuk akses kendaraan.³⁵

Setelah mendapatkan persetujuan bersama, kegiatan penambangan di Kelurahan Noling pun dimulai. Proses penambangan ini melibatkan beberapa tahapan, seperti yang telah peneliti amati dari hasil observasi dan wawancara. Mengenai hal tersebut adapun proses-proses penambangan pasir di Kelurahan Noling yaitu:

³⁵ Yus, Selaku Pemilik Tambang, (Wawancara Senin 15 Juli 2024)

a. Proses pengambilan pasir

Penambangan yang berada di Kelurahan Noling menggunakan cara mekanis, jadi pasir di dasar sungai Kelurahan Noling diambil dengan menggunakan alat berat excavator sebagai bagian dari proses penambangan mekanis, dan ayak yang terbuat dari besi, ayakan besi yang digunakan dalam proses ini berfungsi untuk memisahkan partikel-partikel kasar sehingga dapat memperoleh pasir yang halus.

Seperti yang dikatakan saat wawancara kepada Bapak Yus selaku pemilik tambang yang mengatakan bahwa:

Alat di sini pakai excavator, dan langsung diambil dari dasar sungai dan di muatkan ke truck kalau pasir kerikil langsung dimuatkan saja, kecuali pasir halus harus pake ayak.³⁶

b. Proses pemuatan pasir

Adapun proses pemuatan pasir yang dilakukan pada penambangan yang ada di Kelurahan Noling Kecamatan Bupon. Yaitu menggunakan alat berat excavator untuk di muatkan ke mobil truck dan ayak atau penyaring yang di pakai untuk menyaring atau memisahkan pasir dan kerikil sehingga dapat menghasilkan pasir yang halus.

c. Proses pengangkutan pasir

Truk-truk yang datang ke lokasi penambangan berfungsi sebagai sarana transportasi untuk mengirimkan pasir ke berbagai tempat. Baik masyarakat maupun pengusaha konstruksi dapat membeli pasir secara langsung dari truk-truk ini. sopir truk yang datang berasal dari bermacam-macam daerah, sebagaimana dari hasil wawancara bersama bapak Ikbal selaku sopir truk mengatakan bahwa:

³⁶ Yus Pemilik Tambang, (Wawancara Senin 15 Juli 2024)

Permintaan pasir selalu ada, baik dari pengusaha gorong-gorong maupun masyarakat umum. Apalagi saat panen dan awal bulan, banyak warga yang memanfaatkan momen ini untuk merenovasi rumah sehingga permintaan pasir semakin meningkat.³⁷

d. Proses penjualan pasir

Adapun proses dari penjualan pasir yang ada di sungai Noling yaitu Sistem penjualan 1 buah mobil truck pasir dihargai Rp250.000.00 seperti yang di katakan Bapak Illas selaku pembuat ayak di Kelurahan Noling yang mengatakan bahwa:

mobil yang masuk mengambil pasir total bayaran yang akan di bayar supir senilai Rp250.000.00 adapun cara pembagian hasil dari penjualannya dengan cara si pemilik tambang memperoleh penjualan pasir dengan 1 buah mobil truck senilai Rp80.000.00 jadi sisa nya sebanyak Rp170.000.00 di bagi kepada si pemilik alat excavator, pekerja dan pencatat alat excavator. Tapi kalau sopir truck yang menjual pasir ke pembeli biasanya kalau jauh Rp400.000.00 kalau jauh, kalau dekat biasanya Rp350.000.00.³⁸

Adapun wawancara yang di lakukan peneliti kepada kemudi alat berat excavator yang bernama Bapak Putra yang mengatakan bahwa:

jadi saya selaku pembawa alat ini membagi hasil dari muatan 1 buah mobil dengan membagi kepada si pemilik alat *excavator*, dengan pencatat mobil yang mengangkut pasir ke mobil truck yang datang ke alat excavator.³⁹

Sebagaimana yang dikatakan pencatat alat excavator Bapak Jordi yang bekerja sama dengan bapak putra selaku kemudi alat berat yang akan mencatat mobil yang telah di muatkan pasir oleh alat yang di kemudi bapak putra bahwa:

jadi disini ada banyak alat excavator yang bekerja, jadi setiap harinya 6 sampai 7 excavator bekerja, jadi setiap excavator ada 1 orang yang akan mencatat mobil yang telah mengambil pasir dari alat excavator yang ia catat, Jadi nanti hasil pembagiannya bagi 3 kepada pemilik alat berat excavator kemudi alat excavator dan pencatat dengan 1 buah mobil muatan

³⁷ Ikbal, Sopir Truk, (Wawancara Selasa 16 Juli 2024)

³⁸ Illas, Warga, (Wawancara Rabu 17 Juli 2024)

³⁹ Putra, Kemudi Alat Berat Excavator, (Wawancara Rabu 17 Juli 2024)

pasir Rp250.000.00 di kurang Rp80.000.00 jadi 80.000.00 ini untuk si pemilik tambang jadi sisa Rp170.000.00 itu kami bagi 3 nantinya, kami bagi kepada yang punya alat, yang kemudi alat excavator dan pencatat mobil yang telah datang ke alat untuk mengangkut pasir tersebut.⁴⁰

2. Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

a. kondisi sosial

Kondisi sosial mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, mulai dari nilai-nilai yang dianut hingga perilaku sehari-hari. Adanya penambangan pasir di Kelurahan Noling, Kecamatan Bupon telah menimbulkan berbagai dampak, baik yang menguntungkan maupun merugikan bagi masyarakat.

Aktivitas penambangan pasir tidak membawa perubahan yang signifikan pada kehidupan sosial masyarakat Kelurahan Noling. Solidaritas sosial yang tinggi telah menjadi ciri khas masyarakat Kelurahan Noling. Kebiasaan saling membantu, baik saat sakit, gotong royong atau mengikuti pengajian, tetap terjaga dengan baik meski ada aktivitas penambangan. Keberadaan nilai-nilai positif dalam masyarakat Kelurahan Noling menjadi faktor utama mengapa kondisi sosial mereka tetap harmonis.

Setelah melakukan serangkaian wawancara, peneliti menemukan beberapa temuan menarik terkait dampak positif maupun negatif terhadap kondisi sosial masyarakat, antara lain:

- 1) Dampak positif terhadap kondisi sosial masyarakat
 - a) Terbukanya akses jalan

⁴⁰ Jordi, Pencatat Alat Berat Excavator (Wawancara Rabu 17 Juli 2024)

Berdasarkan wawancara bersama bapak Usa yang rumahnya berdekatan langsung dengan jalur area masuknya penambangan yang mengatakan bahwa:

Salah satu dampak positif dari keberadaan tambang ini adalah perbaikan infrastruktur jalan yang menuju kebun masyarakat dan menghubungkan tambang ke jalan poros Noling. Hal ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena memudahkan akses mereka untuk ke kebun ⁴¹

b) Berkontribusi dalam pembenahan Masjid

wawancara kepada bapak luke selaku warga sekaligus pekerja tambang yang mengatakan bahwa:

Perusahaan tambang di sini tidak hanya menjalankan aktivitas bisnis, tetapi juga berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. Hal ini terlihat dari upaya mereka memperbaiki jalan dan menyumbangkan bahan bangunan untuk masjid. ⁴²

c) Berkontribusi dalam kegiatan 17-an agustus

wawancara bersama bapak Gaffar kepala kelurahan yang mengatakan bahwa:

Positif yang dapat di rasakan masyarakat yaitu dengan adanya tambang pasir selalu memberikan kontribusi untuk kelurahan dengan memberikan sumbangan untuk melakukan kegiatan tournament sepak bola, kegiatan 17 an agustus, DLL. ⁴³

d) Kemudahan masyarakat dalam mendapatkan pasir

wawancara kepada Ibu Hadira yang tinggal dekat jalur masuknya area penambangan yang mengatakan bahwa:

dampak positif yang saya rasakan itu jalan yang rusak dapat timbunan pasir dari tambang selain dari pada itu warga juga kalau mau beli pasir tidak ribet menunggu karena dekat ji. ⁴⁴

⁴¹ Usa, Warga Kelurahan Noling, (Wawancara Kamis 18 Juli 2024)

⁴² Luke, Warga Sekaligus Pekerja Tambang (Wawancara Kamis 18 Juli 2024)

⁴³ Gaffar, Kepala Kelurahan Noling, (Wawancara Rabu 15 Juli 2024)

⁴⁴ Hadira, Warga, (Wawancara Sabtu 19 Juli 2024)

2) Dampak negatif terhadap kondisi sosial masyarakat

a) Ketakutan masyarakat

wawancara kepada Ibu Saharia selaku warga yang lingkungan rumahnya berada dekat dengan masuknya jalur penambangan yang mengatakan bahwa:

Meskipun jalan depan rumah saya sudah diperbaiki berkat adanya tambang, saya tetap merasa was-was dengan lalu lalangnya truk tambang yang sangat sering puluhan bahkan ratusan mobil truck. Keamanan anak-anak menjadi perhatian utama untuk saya.⁴⁵

wawancara dari Ibu Sarina selaku warga setempat mengatakan bahwa:

Suara bising kendaraan tambang yang lalu-lalang, sama mengkhawatirkan, terutama bagi keselamatan anak-anak yang sering bermain di sekitar jalan. Meskipun demikian, saya percaya bahwa tanggung jawab utama tetap ada pada orang tua untuk mengawasi anak-anak mereka, dan menurut saya tidak terlalu berdampak negatif karena kan juga namanya orang cari rezeki dengan cara seperti itu.⁴⁶

b) Anak yang putus Sekolah

Adapun dampak dari adanya penambangan di Kelurahan Noling ini, Membuat sebagian anak-anak remaja di Kelurahan Noling atau lebih tepatnya di sekitar Lingkungan Kambuno tidak melanjutkan pendidikannya.

Seperti wawancara yang peneliti lakukan bersama Wandu selaku Warga yang mengatakan bahwa:

untuk apa lanjut sekolah sedangkan disini di tambang ini kita bisa dapat uang⁴⁷

b. Kondisi Ekonomi

Penambangan pasir yang berada di Kelurahan Noling Kecamatan Bupon, tidak hanya membawa dampak bagi sosial masyarakat, akan, melainkan di bidang

⁴⁵ Saharia, Warga, (Wawancara Sabtu 19 Juli 2024)

⁴⁶ Sarina, Warga, (Wawancara Sabtu 19 Juli 2024)

⁴⁷ Wandu Warga, (Wawancara Senin 15 Juli 2024)

ekonomi juga. Sebelum adanya aktivitas penambangan, kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Noling juga tidak banyak mengalami perubahan.

Hal tersebut di karenakan kebanyakan pekerjaan masyarakat di Kelurahan Noling adalah petani, dan juga karena penambanangan yang ada di sini merupakan penambangan mekanis yang menggunakan alat berat excavator sehingga hanya orang yang ahli but yang dapat mengerjakannya.

Setelah melakukan kajian mendalam melalui wawancara dengan berbagai pihak, temuan terkait dampak positif dan negatif terhadap kondisi ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Dampak positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

a) Kenaikan pendapatan bagi pemilik warung

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Juk dan suaminya yang bernama Ayu selaku pemilik warung yang ada di Sungai Noling yang mengatakan bahwa:

Sopir-sopir mobil truck dan para pekerja biasanya sarapan di sini begitu juga dengan siang dan menjelang maghrib dan itu juga cukup membantu saya dan suami untuk memenuhi kebutuhan hidup, kalo perbulannya 5-6 jt bisa di peroleh dari keuntungan.⁴⁸

b) Terbukanya lapangan pekerjaan

Adapun hasil wawancara kepada kakak Putra selaku kemudi alat berat excavator yang mengatakan bahwa:

Jadi kalo dampak positifnya itu mnurut saya pribadi ya sangat berdampak bagi kelangsungan hidup saya karena sebelum saya kerja di pertambangan

⁴⁸ Juk dan Ayu, Warga, Pemilik Warung di Sungai Noling, (Wawancara Kamis 16 Juli 2024)

ini saya hanya seorang pengangguran, sangat berdampak baik bagi saya karena area penambangan juga tidak jauh dari rumah.⁴⁹

2) Dampak negatif terhadap kondisi ekonomi

Dari hasil wawancara bersama bapak Gaffar selaku kepala Kelurahan

Noling Kecamatan Bupon yang dikatakan bahwa:

Hingga saat ini, belum ada yang tercatat adanya kerugian atau konflik yang disebabkan oleh kegiatan penambangan disini. Itupun kalo ada masalah yang muncul, seperti yang punya lahan di sekitar tambang, diselesaikan secara musyawarah antara pihak-pihak yang bersangkutan.⁵⁰

wawancara bersama bapak ustad Arifin selaku pemilik kebun yang

tidak jauh dari area pertambangan yang ia katakan bahwa:

Kebun saya yang ada di sana masih agak berjarak dengan area pertambangan. belum ada kerugian yang terjadi dan semoga tidak ada, walaupun nantinya misal ada yang terkena dampaknya, Yus sudah bilang sama saya akan bertanggung jawab jika ada yang di rugikan, Jadi hal itu sudah di sepakati.⁵¹

Sementara itu hal ini diperkuat juga dengan perkataan dari bapak Yus

selaku pemilik tambang yang ada di sungai Noling yang mengatakan bahwa:

Jadi sebelum dimulai ini tambang, sudah izin sama pemilik lahan yang ada di sekitar area penambangan. Kita sudah bicarakan sebelumnya kalau ada yang di rugikan maka kita yang akan bertanggung jawab sama kerugian-kerugiannya nanti.⁵²

Selain itu, dampak negatif terhadap kondisi ekonomi masyarakat lainnya

seperti apa yang telah dikatakan bapak fika selaku pekerja tambang sekaligus warga yang ada di sana:

Hanya sebahagian masyarakat sini yang bekerja disini tambang, karena penambangan ini dikerjakan secara mekanis yang memakai alat berat.⁵³

⁴⁹ Putra, Kemudi Alat Berat Excavator, (Wawancara Rabu 17 Juli 2024)

⁵⁰ Gaffar, Kepala Kelurahan Noling, (Wawancara Senin 15 Juli 2024)

⁵¹ Arifin, Warga, (Wawancara Senin 22 Juli 2024)

⁵² Yus, Pemilik, Tambang, (Wawancara Kamis 25 Juli 2024)

⁵³ Bapak Fika, Warga, (Wawancara Kamis 25 Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, adapun dampak yang ditimbulkan bagi ekonomi masyarakat hanya sebagian saja. Jadi dampaknya itu seperti kenaikan pendapatan untuk pemilik warung yang ada di sungai Noling dan negatifnya hanya beberapa masyarakat lokal yang bekerja di penambangan tersebut.

3. Kondisi lingkungan

Lingkungan yang ada pada jalur penambangan merupakan Lingkungan yang cukup ramai karena setelah jalan poros pertigaan sudah memasuki area sungai Noling atau area penambangan. Sedangkan lingkungan di area pertambangan merupakan daerah sungai dan kebun lahan milik warga, dengan adanya pertambangan dapat menyebabkan beberapa dampak terhadap lingkungan itu sendiri.

1. Jalan rusak

Dari hasil wawancara peneliti bersama Bapak Oda yang rumahnya berada di depan pertigaan jalur penambangan dan jalan poros Noling mengatakan bahwa:

Mobil-mobil yang lalu lalang kalau terik matahari akan menimbulkan banyak debu begitu juga sebaliknya kalau musim hujan becek yang di hasil dari lalu lalang mobil-mobil truck yang keluar masuk area penambangan membuat jalan poros becek.⁵⁴

Salah satu dampak lain yang dirasakan masyarakat, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Saldi, sopir truk di Kelurahan Noling yang mengatakan:

2. Erosi

Jadi dampak penambangan itu bisa saja terjadi longsor, apalagi seperti kebun yang ada di sebrang yang terkena dari dampak penggalian yang

⁵⁴ Bapak, Oda, Warga, (Wawancara Kamis 25 Juli 2024)

terjadi erosi. Tapi ada juga dampak yang baik seperti semakin dalam galian maka banjir juga sudah tidak pernah terjadibeda seperti waktu dulu masi biasa banjir karena masi tinggi.⁵⁵

Berikut table mengenai dampak dampak penambangan pasir terhadap Sosial Ekonomi dan Lingkungan masyarakat di Kelurahan Noling Kabupaten Luwu. Adapun dampak dampaknya sebagai berikut:

Dampak Positif dan Damapak Negatif		
Sosial	Ekonomi	Lingkungan
1.Terbukanya akses jalan. 2.Bantuan pembenahan masjid (material pasir). 3.Kontribusi kegiatan 17- an. 4.kemudahan masyarakat dalam mendapatkan pasir. 5.ketakutan masyarakat. 6.anak yang putus sekolah.	1.kenaikanpendapatan bagi pemilik warung, masyarakat lokal pekerja tambang, dan pekerja las. 2.lapangan pekerjaan terbuka. 3.ancaman lahan masyarakat . 4.kurangnya masyarakat lokal yang ikut serta dalam kegiatan bertambang.	1.jalan rusak. 2.terjadinya erosi. 3.ancaman habitat flora dan fauna. 4.penurunan kualitas udara. 5.penurunan kualitas air. 6.keresahan masyarakat.

Tabel 4.2 Dampak Tambang Pasir Terhadap Sosial Ekonomi dan Lingkungan

⁵⁵ Bapak, Saldi, Warga, (Wawancara Kamis 25 Juli 2024)

C. Pembahasan

Kelurahan Noling adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu, yang memiliki keanekaragaman lingkungan. Wilayah ini terbagi menjadi lima lingkungan utama, yaitu Noling, Kambuno, Lumika, Yaminas, dan Salumakarra. Sumber air utama di wilayah ini berasal dari Sungai Malenggang dan Sungai Noling yang alirannya berasal dari bendungan. Hal tersebut juga telah diperkuat dari hasil wawancara bersama bapak Gaffar selaku kepala Kelurahan Noling.

Penambangan pasir di Kelurahan Noling merupakan penambangan dengan cara bisa terbilang modern atau cara mekanis, yang sudah mempunyai status legal dan telah berjalan dari tahun 2016 silam. Dengan adanya izin dari pemerintah, dengan nama pertambangan itu bernama:(Tambang Galian C Yus Bupon). Walaupun begitu penambangan ini juga membawa beberapa dampak dari proses penambangan ini tentunya, terutama bagi masyarakat sekitar.

1. Proses-Proses Penambangan Pasir di Kelurahan Noling Kecamatan Bupon

Proses penambangan pasir di Kelurahan Noling, Kecamatan Bupon, umumnya dilakukan secara mekanis dengan menggunakan alat berat. Tahapan penambangan yang ada di Kelurahan Noling yaitu:

a) Persiapan Lokasi Penambangan

Sebelum melakukan aktivitas atau kegiatan bertambang hal yang paling utama dilakukan yaitu penentuan lokasi penambangan, lokasi tersebut dipilih dan berada di seberang jalan poros Noling yang terletak di sungai Noling yang perkiraanya 3-4 hektar yang dijadikan sebagai lahan penambangan.

Hal ini mempunyai kesamaan dan perbedaan, dari penelitian terdahulu *Anas Tasya Darmayanti* dan *Nurul Hayat*. yang memiliki kesamaan dalam memutuskan letak lokasi atau tempat untuk melakukan kegiatan bertambang. sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu hanya lokasi dan waktu.

b) Proses Perizinan

Salah satu persyaratan utama sebelum melakukan kegiatan penambangan adalah adanya izin dari masyarakat sekitar dan pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik tambang telah memenuhi persyaratan tersebut dengan memperoleh kesepakatan bersama dari masyarakat, khususnya pemilik lahan. Seperti apa yang telah dikatakan bapak Yus selaku pemilik tambang dan bapak ustad Arifin pemilik lahan warga sekitar.

Selain memperoleh persetujuan dari masyarakat sekitar, pemilik tambang juga memenuhi izin resmi dari pemerintah, mulai dari tingkat lokal hingga pusat. Dengan hasil dari perizinan tersebut menjadikan penambangan bapak Yus, legal karena sudah memenuhi syarat perizinan. nama dari tambang bapak Yus yaitu (Tambang Galian C Yus Bupon).

c) Proses Pembukaan Jalan

Setelah mengantongi izin, langkah selanjutnya sebelum memulai penambangan adalah memperbaiki jalan sepanjang 200 meter yang menghubungkan jalan utama dengan lokasi tambang. Jalan ini sebelumnya digunakan oleh masyarakat untuk akses ke kebun, sungai, dan area lainnya.

Akan tetapi meskipun jaraknya dekat dari pertigaan jalan poros Noling ke sungai Noling. kondisi dari jalan tersebut tidak memungkinkan kenyamanan

pengendara mobil truck untuk melalui jalan tersebut, dengan demikian pihak tambang memperbaiki jalan alternatif itu dengan cara menimbun jalan yang lobang sehingga nantinya dapat dilalui dengan nyaman.

Setelah melakukan tiga tahap: a. Persiapan alokasi penambangan, b. Proses perizinan, dan c. proses pembukaan jalan. Adapun Penambangan pasir di Kelurahan Noling ini juga mempunyai proses menambang pasir dengan cara mekanis, dengan menggunakan alat excavator. Berikut proses-proses penambangan pasir di Kelurahan Noling Kabupaten Luwu.

d) Proses Pengambilan Pasir

Setelah melalui tahap persiapan yang matang, kegiatan penambangan pasir di Kelurahan Noling segera dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang mekanis, proses pengambilan pasir dilakukan dengan menggunakan alat-alat berat. Alat yang di gunakan yaitu excavator sebagai alat untuk mengambil pasir.

Ayak atau penyaring yang terbuat dari besi di buat berbentuk segitiga yang nantinya digunakan dalam proses penyaringan pasir agar nantinya dapat menghasilkan pasir yang lebih halus. Proses penambangan di Kelurahan Noling langsung mengambil dan memuatkannya kedalam truck yang di atasnya telah di letakkan alat penyaring yang bernama ayak. Hal ini juga telah di perkuat seperti apa yang telah dikatakan bapak Yus selaku pemilik tambang.

Adapun perbandingan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang tidak mempunyai kesamaan dari proses penggalian pasir dalam penelitian ini. *Zahara Maumura*. Di dalam skripsinya: “Pada tahun 2021 “sampai sekarang masyarakat sudah menggunakan mesin sedotan karena jika menggunakan mesin

sedotan banyak mendapatkan pasir dan pasir lebih bersih dibandingkan dengan manual yang prosesnya lama dan pasir tidak bersih, sehari hanya mendapatkan dua dumtruk sedangkan mesin sedotan mendapatkan 5-30 dumtruk”.⁵⁶

e) Proses Pemuatan Pasir

Adapun proses pemuatannya dengan menggunakan truk yang dilengkapi ayakan, pasir hasil tambang langsung diangkut tanpa melalui proses penimbunan di area penampungan. Mobil tiba di lokasi penambangan langsung mengantri untuk pengangkutan pasir yang di angkut excavator kemudian pasir langsung dimuatkan kedalam truck yang di atas truck itu sudah terdapat alat yang bernama ayak atau penyaring pasir.

Adapun perbandingan dari penelitian terdahulu yang sangat berbeda dari penelitian ini yaitu: penelitian *Zahara Maumura*. Di dalam skripsinya Yang mengatakan bahwa: “Pengangkutan untuk menggali pasir penambang menggunakan perahu, dengan perahu ini pasir yang disedot menggunakan mesin langsung di atas perahu, kemudian pasir yang sudah disedot dibawa ke lokasi penumpukan yaitu di pinggiran sungai Gampong Pasi Pinang. Pasir yang telah ditumpukkan jika ada pembeli akan di sekop oleh buruh ke dalam mobil truck”.⁵⁷

Hal ini dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian ini berbeda dengan hasil dari penelitian terdahulu yang di mana hasil penelitian ini proses dari pengangkutan pasir dapat dilihat seperti gambar berikut:

⁵⁶ Zahara Maumura, “*Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat di Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meurebuo Kabupaten Aceh Barat*” Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unuversitas Islam Negeri Ar-Rainiry Darussalam Banda aceh. (2022).

⁵⁷ Zahara Maumura, “*Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat di Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meurebuo Kabupaten Aceh Barat*” Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unuversitas Islam Negeri Ar-Rainiry Darussalam Banda aceh. (2022).



Gambar 4.2 Proses Pemuatan Pasir di Sungai Noling

Dapat dilihat dari gambar di atas yang merupakan proses dari pengambilan pasir ke dasar sungai lalu di angkut ke atas penyaring yang di muatkan ke atas mobil truck.

f) Proses Pengangkutan Pasir

Proses pengangkutan pasir dilakukan menggunakan excavator lalu di angkut kedalam mobil truck yang telah di persiapkan alat penyaring (ayak) lalu di muatkan material (pasir kerikil) ke atas penyaring tersebut sehingga dapat memisahkan kerikil dari pasir pasir yang halus.

Truk-truk pengangkut pasir datang ke lokasi penambangan untuk membeli pasir secara langsung. Pasir yang telah dibeli kemudian didistribusikan dan dijual kembali kepada masyarakat umum yang membutuhkan, seperti untuk keperluan pembangunan atau kepada pengusaha di berbagai sektor. Dan mobil mobil truck

yang berdatangan berasal dari berbagai daerah. Hal ini tentunya di perkuat juga dengan hasil wawancara bersama ibu Ju penjual disungai Noling.

g) Proses Penjualan Pasir

Proses penjualan pasir di Kelurahan Noling, pasir dari tambang senilai Rp.80.000.00 per mobil truck jadi keseluruhan biaya yang akan di keluarkan sopir mobil truck sebesar Rp.250.000.00 cara pembagiannya sepeerti ini: mobil yang masuk akan membayar senilai Rp.250.000.00 total yang di keluarkan sopir mobil truck. Kemudian Rp.80.000.00 untuk pemilik tambang, jadi sisa bayaran per mobil truck Rp.170.000.00 jadi sisanya akan di bagi 3 dengan si pemilik alat excavator, pengemudi alat excavator, dan pencatat alat excavator.

Adapun proses dari penjualan pasir yang di lakukan pengendara sopir truck untuk di jual kepada pihak yang membutuhkan dengan harga Rp400.000.00 per mobil truck. Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara bersama Illas selaku pembuat ayak atau penyaring sekaligus warga Kelurahan Noling.

2. Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat

a) Kondisi Sosial Masyarakat

Masyarakat terbentuk dari individu-individu yang berada di suatu daerah desa maupun kelurahan, yang di mana masyarakatnya bergantung satu dengan yang lainnya atau saling bahu membahu. Dalam masyarakat, setiap individu memiliki peran dan kebutuhan yang saling melengkapi, sehingga terjalin hubungan saling ketergantungan.

Nilai-nilai sosial seperti kekeluargaan dan gotong royong yang telah tertanam kuat dalam masyarakat Kelurahan Noling, tidak terpengaruh oleh adanya aktivitas penambangan. Hal ini terbukti dari kebiasaan masyarakat dalam saling membantu dan bergotong royong dalam berbagai kegiatan sehari-hari.

Meskipun telah berlangsung aktivitas penambangan, norma-norma serta kebiasaan positif masyarakat Kelurahan Noling seperti gotong royong dan kekeluargaan tetap lestari dan hampir tidak mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat mampu menjaga nilai-nilai luhur yang telah diwariskan secara turun-temurun. Adanya kegiatan penambangan pasir di Kelurahan Noling tidak hanya memberikan dampak pada lingkungan, tetapi juga memunculkan berbagai perubahan dalam aspek sosial masyarakat, baik yang bersifat positif maupun negatif.

1) Dampak positif sosial

Dampak positif sosial masyarakat yaitu seperti terpenuhinya sebagian ekonomi dari sebagian masyarakat yang ikut serta dalam penambangan, berdasarkan bantuan atau ikut serta dalam berkontribusi (sumbangsi).

Hal tersebut terbukti dari sumbangan kegiatan 17-an. Seperti yang telah di katakan bapak Gaffar selaku kepala Kelurahan Noling. Dan seperti jalan yang akan di lalui masyarakat ke sungai atau ke kebun dan juga membenahi aspal yang sudah tidak layak untuk di lewati karena berlubang. Sehingga adanya pembenahan jalan tersebut oleh bapak Yus selaku pemilik tambang menjadikan warga\masyarakat nyaman menggunakan kendaraan untuk melintasi jalan

tersebut yang dulunya berlubang dan becek. Dan tentunya hal ini sudah diperkuat seperti apa yang telah di sampaikan bapak Usa.

Berikut gambar jalan menuju sungai Noling yang sudah di benahi oleh Bapak Yus selaku pemilik tambang:



Gambar 4.3 Jalan Poros Noling yang Menuju Lokasi Penambangan

Selain aktivitas ekonomi, penambangan pasir di Kelurahan Noling juga memberikan dampak positif terhadap fasilitas umum, salah satunya adalah masjid. Para pekerja penambangan (pemilik tambang) seringkali memberikan kontribusi pasir untuk perbaikan masjid, terutama Masjid Kambuno yang lokasinya berdekatan dengan sungai Noling. Seperti apa yang telah dikatakan bapak Luke selaku warga.

Berikut gambar Masjid Nurul Hijrah yang menerima kontribusi dalam bentuk material pasir, dan kerikil dari penambangan pasir di Kelurahan Noling letaknya di lingkungan atau dusun kambuno:



Gambar 4.4 Masjid yang Dapat Kontribusi dari Penambangan pasir

Adanya penambangan pasir di Kelurahan Noling juga menjadikan masyarakat di sana tidak kerepotan dalam memesan pasir yang di butuhkan, dengan lokasi yang dekat dan mudah di jangkau menghemat waktu dan tenaga tanpa harus keluar dari daerah untuk memesan pasir. hal ini di perkuat juga seperti apa yang telah dikatakan ibu Hadira selaku warga disana.

2) Dampak negatif sosial

Meskipun memberikan kontribusi positif, penambangan juga membawa dampak negatif berupa gangguan terhadap kenyamanan dan keamanan hidup masyarakat sekitar. Sebelum adanya penambangan, masyarakat menikmati kehidupan yang tenang dengan lingkungan yang asri dekat sungai, kebun, dan sawah. Akan tetapi setelah adanya penambangan pasir di Kelurahan Noling, masyarakat yang berada di area jalur penambagan ini terganggu dengan banyaknya mobil puluhan bahkan ratusan setiap harinya berlalu lalang yang membuat kebisingan dan kekhawatiran terhadap orang tua kepada anak-anaknya.

Masyarakat yang tinggal dekat jalur menuju lokasi penambangan pasir di Kelurahan Noling merasa cemas terhadap keselamatan anak-anak mereka yang sering bermain tanpa pengawasan di area yang banyak dilalui truk-truk besar. Selain itu, interaksi antara pekerja dan masyarakat setempat yang kurang komunikasi dikarenakan masyarakat disana hanya sebagian yang bekerja di area penambangan. Seperti apa yang telah di katakan ibu Saharia dan ibu Sarina salah satu masyarakat yang ada disana.

b) Kondisi ekonomi masyarakat

Kondisi ekonomi masyarakat merupakan refleksi dari kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang dapat diukur melalui variabel pekerjaan dan pendapatan. Sebelum terbukanya penambangan di Kelurahan Noling, kondisi ekonomi tersebut tidak memiliki banyak perubahan setelah terbukanya penambangan pasir yang ada di Kelurahan Noling, hal ini di sebabkan karena para pekerja tambang hanya sebagian masyarakat lokal yang ikut serta dalam kegiatan bertambang. dan penambangan yang berada diKelurahan Noling juga menggunakan cara mekanis, yang membuat masyarakat susah untuk ikut dalam serta penambangan tersebut hanya sebagian saja yang bekerja di penambangan tersebut milik dari bapak Yus di Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

Kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Noling, setelah terbukanya penambangan di Kelurahan Noling membawa perubahan ekonomi terhadap beberapa warga saja, perubahan tersebut terbagi menjadi dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

1) Dampak positif ekonomi

Dampak positif tersebut berupa keuntungan bagi para pedagang yang berada di area sungai Noling. penjual yang berada di sekitaran penambangan pasir merasakan perubahan pendapatan ekonomi. Hal ini dikarenakan adanya penambangan pasir yang terbuka di Kelurahan Noling sehingga menjadikan para sopir maupun pekerja tambang berdatangan ke warung makan maupun warung campuran untuk membeli makanan, minuman, rokok dan sebagainya.

Tidak hanya pemilik warung akan tetapi perubahan pendapatan juga dirasakan tukang las yang hampir setiap harinya ada mobil truck yang diperbaiki dan ayak atau penyaring pasir yang rusak atau peng-ayak yang baru mau dibuat. Seperti apa yang telah dikatakan Illas, Putra, ibu Ju dan Ayu. Tidak hanya berdampak positif bagi perekonomian sebagian masyarakat akan tetapi penambangan ini juga membawa dampak negatif bagi sebagian masyarakat disana.

2) Dampak negatif ekonomi

Meskipun penambangan pasir memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat, namun di sisi lain juga menimbulkan ancaman terhadap lahan pertanian milik warga sekitar, sehingga menyebabkan kerugian ekonomi bagi sebagian masyarakat.

Adanya aktivitas penambangan yang berada di Kelurahan Noling yang tentunya selalu mengeruk material pasir di dasar sungai untuk kebutuhan konsumen, lama kelamaan yang dilakukan setiap harinya dan selama bertahun-tahun akan mengakibatkan erosi atau terkikisnya bibir sungai akibat dari pengerukan alat berat atau biasa disebut excavator, terjadinya pengikisan

terhadap bibir sungai ini mengakibatkan kerugian-kerugian terhadap pemilik kebun atau lahan yang berada di sekitar area penambangan di Kelurahan Noling. Hal ini telah diperkuat seperti apa yang telah dikatakan bapak Saldi.

Selain itu, dampak yang di rasakan dari penambangan pasir yang ada di kelurahan noling ini juga merasakan dampak negatif, hal itu di karenakan kurangnya masyarakat kelurahan Noling yang bekerja di penambangan karena penambangan yang ada di kelurahan Noling ini menggunakan cara mekanis yang menggunakan alat sehingga kurangnya masyarakat di kelurahan Noling yang ikut dalam kegiatan bertambang. Hal ini tentunya telah diperkuat seperti apa yang telah dikatakan bapak Fika.

Jika dibandingkan dengan penambangan tradisional yang mengandalkan tenaga manusia dengan alat-alat sederhana seperti cangkul dan sekop, penambangan mekanis modern cenderung lebih mengandalkan mesin dan otomatisasi, sehingga membutuhkan lebih sedikit tenaga kerja. Akibatnya, kontribusi penambangan mekanis dalam mengurangi angka pengangguran menjadi terbatas.

Adapun penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan *Zulkifli* yang mengatakan “dari setiap penolakan yang di suarakan masyarakat yang terkena dampak kehilangan lahan di karenakan tambang yang beroperasi hanyalah sia-sia”.⁵⁸ Dari pernyataan tersebut kita bisa mengetahui dampak ekonomi yang di timbulkan dari penambangan yang di teliti oleh peneliti terdahulu bahwa lahan

⁵⁸ Zulkifli, “*Dampak Bagi Hasil Tambang Galian C Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dua Desa di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*”, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Parepare.

yang telah di gunakan untuk mengelolah SDA banyak yang mengalami erosi akibat dari pengikisan yang mengakibatkan lahan warga di sana mengalami kekurangan atau kerugian lahan.

c) Kondisi Lingkungan Masyarakat

Lingkungan hidup adalah suatu sistem kompleks yang terdiri dari berbagai komponen seperti udara, air, tanah, dan makhluk hidup. Perubahan pada salah satu komponen ini dapat memicu perubahan pada komponen lainnya, misalnya polusi udara dapat menyebabkan kerusakan hutan dan penurunan kualitas air. Sebelum kegiatan penambangan pasir dimulai, lingkungan di sekitar jalur menuju area penambangan dikenal sebagai daerah yang tenang dan damai.

Polusi udara yang dihasilkan dari aktivitas penambangan dapat menyebabkan berbagai penyakit pernapasan seperti asma dan bronchitis, sedangkan polusi air dapat mencemari sumber air minum dan merusak ekosistem perairan, sehingga mengancam kelangsungan hidup berbagai jenis flora dan fauna.

Sejak dimulainya penambangan pasir di Kelurahan Noling, baik lingkungan pemukiman warga maupun kawasan tambang mengalami perubahan yang signifikan, baik dari segi kualitas maupun kondisi lingkungan. Tentu hal ini telah di ketahui berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama masyarakat dan para pekerja tambang.

1) Dampak Negatif lingkungan

Aktivitas penambangan yang sering kali di datangi mobil truck untuk mengambil atau membeli material pasir, dan telah menyebabkan penurunan kualitas udara di pemukiman warga akibat polusi udara dan debu. Kondisi ini

tentu sangat mengganggu kesehatan dan kenyamanan masyarakat. Seperti yang telah di katakan bapak Oda.

Kegiatan penambangan yang dilakukan secara terus-menerus dapat memicu terjadinya longsor, terutama saat musim hujan. Longsor ini mengancam kebun-kebun warga di sekitar area penambangan. Selain itu, akibat penambangan juga dapat merusak ekosistem sungai dan mengganggu kehidupan flora dan fauna di dalamnya.

Contohnya habitat ikan-ikan yang berada di sekitar lokasi penambangan akan rusak sehingga mengganggu kehidupan mereka. Hal ini seperti yang telah dikatakan bapak Saldi. Selain dampak lain, aktivitas penambangan juga menyebabkan penurunan kualitas air dan tanah di sekitar lokasi tambang yang tentunya hal ini tidak dapat dihindarkan. Tidak ada aktivitas penambangan yang tidak berdampak negatif pada lingkungan. Kerusakan lingkungan dan pencemaran adalah hal yang melekat dalam setiap proses penambangan.

2) Dampak positif lingkungan

Keberadaan penambangan pasir yang berada di Kelurahan Noling Kecamatan Bupon, Meskipun belum sempurna, keberadaan tambang pasir di Kelurahan Noling telah memberikan kontribusi positif dan menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat sekitar.

Hal ini diketahui bersama setelah hasil wawancara yang kemudian dari pihak tambang yang membuka akses jalan, Dan pembenahan jalan di area masuknya penambangan dan dampak positif juga bagi lingkungan yaitu susah

akan banjir karena penggalian sungai yang sudah dalam dan melebar. Hal ini tentunya di perkuat dengan seperti apa yng telah dikatakan bapak Saldi.

Kesejahteraan bagi sebagian masyarakat. Kesejahteraan masyarakat merupakan kegiatan tolong-menolong orang dalam memenuhi kebutuhan dari beberapa bidang, yang demikian telah terorganisasi bagi peningkatan kesejahteraan sosial. Seperti kehidupan keluarga dan anak, hubungan sosial, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang serta standar kehidupan, Durham dalam suud (2006:7).

Pelayanan kesejahteraan sosial yang dimaksud seperti memberi perhatian terhadap individu, kelompok, komunitas penduduk dalam arti luas.⁵⁹ seperti dalam penambangan pasir diKelurahan Noling Kecamatan Bupon yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial seperti perbaikan jalan menuju sungai,kebun, dan jalur akses yang berada dijalan poros dekat dengan jalur penambangan pasir diKelurahan Noling, ikut serta dalam berkontribusi seperti pembenahan bangunan ibadah (Masjid).

Kesejahteraan masyarakat menurut Imron (2012) dalam pasal 1(1) UU No.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial: kesejahteraan kondisi sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial masyarakat agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sendiri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial. Ada tiga 3 indikatornya yaitu: adanya kenaikan pendapatan/penghasilan secara kualitatif, adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif dan adanya investasi ekonomi keluarga berupa tabungan.

⁵⁹ Adminuniv "*Tori Kesejahteraan Sosial*" Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.2021

Melalui aktivitas penambangan ini dapat membantu dalam meningkatkan masyarakat saat penambangan tersebut di buka.

Terbukti dari adanya kenaikan pendapatan ekonomi pada warung-warung makan dan warung campuran. Meski masih terdapat dampak negatif akan tetapi terlihat dari dampak positif yang ditimbulkan, diharapkan akan ada peningkatan dalam membantu kesejahteraan masyarakat dibidang lainnya agar lebih optimal. Adapun perbandingan dari penelitian terdahulu *Iin Arofah, Nurul Hayat* mengenai dampak yang ditimbulkan dari penambangan pasir terhadap lingkungan yang mengatakan bahwa : “akibat adanya penambangan pasir di kp gunung kawat tersebut yaitu dampak polusi debu, kualitas padi menurun dan air sungai menjadi keruh”⁶⁰

⁶⁰ Iin Arofah, Nurul Hayat, “ *Kerawanan Ekologi dan Tantangan Solidaritas Masyarakat Pedesaan (Dampak Eksploitasi Tambang Pasir Kampung Gunung Kawat Mancak)*”, Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tritayasa, Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan, maka dapat di simpulkan:

1. Proses Penambangan Pasir

Ada beberapa proses yaitu: (a .Proses persiapan lokasi penambangan b.) Proses perizinan c.) Proses pembukaan jalan d.) Proses pengambilan pasir e.) Proses pemuatan pasir f.) Proses pengangkutan pasir g.) Proses penjualan pasir.

2. Kondisi Sosial Ekonomi dan Lingkungan

- a) Dampak Sosial: dapat dilihat dari masyarakat berdasarkan bantuan, kontribusi rumah ibadah (Masjid), berkontribusi kegiatan 17-an, ketidaknyamanan masyarakat, Kemudian kurangnya interaksi antara pekerja tambang, masyarakat dikarena masyarakat lokal yang bekerja di penamabangan tersebut hanya sebagian saja. Dan anak putus sekolah.
- b) Dampak Ekonomi: dapat dilihat dari pemilik warung atau usaha umkm, tukang las, para pekerja tambang, ancaman bagi pemilik lahan, dan penambangan dilakukan dengan cara mekanis, dan minimnya masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan penambangan.
- c) Damapak Lingkungan: yaitu menurunnya kualitas udara, terjadinya erosi, atau pengikisan bibir sungai, rusaknya habitat flora dan fauna, serta penurunan kualitas air dan tanah, kemudian terbukanya akses jalan, pembenahan jalan. Dan mencegah banjir.

B. SARAN

1. Terhadap Pemilik Tambang Pasir di Kelurahan Noling

- a) Agar tidak merusak lingkungan dan merugikan masyarakat, penambangan harus dilakukan dengan sangat hati-hati.
- b) Sebagai bentuk tanggung jawab sosial, perusahaan tambang sebaiknya mengalokasikan sebagian keuntungannya untuk program beasiswa, terutama bagi anak-anak berprestasi di Kelurahan Noling. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan upaya pelestarian lingkungan di area tambang dan sekitarnya.
- c) Agar kegiatan penambangan dapat berjalan aman dan efisien, perlu adanya sistem pemantauan yang terintegrasi dan berkelanjutan.

2. Terhadap Masyarakat Kelurahan Noling

Perbanyak interaksi dengan para pekerja tambang agar kedepannya dapat memberikan wawasan-wawasan terhadap lingkungan sekitar.

3. Terhadap Pemerintah dan Negara

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pemerintah agar dapat merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar, kesempatan kerja, dan akses terhadap layanan publik.

DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014):

Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Kumpulan Peraturan Pemerintah 2020 Tentang Pertambangan*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia

Sukandarrumidi. *Bahan-Bahan galian Industri*". Yogyakarta: Gajah Mada, University Pres: 38

Eko Suwardi. *"Indonesia Salah Satu Penghasil Tambang Terbesar di Dunia"*. Yogyakarta: Gajah Mada, Mining Talk. 2019

Undang-Ndang Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batu Bara Pasal 1 Ayat 1 Tentang Minyak Dan Gas Bumi.

Neddi Maulani Hidayat “ *Valuasi Ekonomi Dampak Pertambangan Galian Pasir Sungai Di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka*”. Universitas Pendidikan Indonesia, 2019

Arifin Bustanul, *Pengelolaan Sumber Daya Alam Dalam Prespektif Ekonomi*. Jakarta: Erlanggan, 2001. Hal. 54

Anas Tasya Damayanti, Nurul Hayat, *Analisis Dampak Sosial Tambang Pasir Pada Masyarakat Desa Batu Kuda Kecamatan Mancak Kabupaten Serang*, Jurnal Pendidikan Sosiologi. Vol 6 No. 1. 2023.

I Putuh Agung Wijaksana. *Dampak Pengelolaan Galian C Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat di Desa Tibubin, Kecamatan Kerambitan, Kabupatentabanan*. Jurnal Jurusan Pendidikan PKN, Vol. 1:4, 2019. hal. 15

Sitih Fatonah. Skripsi: *"Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat : Studi di Desa Sendangsarii Panjang, Bantul, Yogyakarta"*, Fakultas Dakwah dan Komunika Unuversistas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 20019: 17-18

Meity taqdir qodratillah dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2011:84

Sintah Hariyanti". *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda* “. Ejournal ilmu pe merintah. Vol.3 (2) 2015:6

Profil Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu Tahun 2023

Kuspriyanto, “*Dampak Penambangan Galian C (Pasir) Dipinggiran Sungai Brantas Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung*”. Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Swara Bhumi. Vol. 3 No.3 9(2020):205

Abdul Pirol et al., *Pedoman Skripsi, dan Artikel Ilmiah*, (Palopo: IAIN Palopo, 2019). h,25

I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018). 4

Nana Syaudish Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017). 59

Nenny Ika Putri Simarmata, Abdurrozaq Hasibuan, Imam Rofiki, Sukarman Purba, Tasnim Tasnim, Efbertias Sitorus, Hery Pandapotan Silitonga, Eko Sutrisno, BonarajaPurba, Ritnawati Makbul, Efendi Sianturi, Erniati Bachtiar, Tuti Agustin, Edi Surya Negara, Janner Simarmata, *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*, (Cet I; Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 6-7

Robert Bodgan AND Steven J Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, (Usaha Nasional: Surabaya, 1993). 107

Wikipedia “Analisis”
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Analisis#/editor/0> (diakses 1 Januari 2024)

KBBI “Analisis” <https://kbbi.web.id>. diakses 19 Maret 2024

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung, 2016.

Elidawaty Purba, Bonaraja Purba, Ahmad Syafii, Fastabiqul Khairat, Darwin Damanik, Valentine Siagian, Ari Mulianta Ginting, Hery Pandapotan Silitonga, Nurma Fitrianna, Arfandi SN, Revi Emanda, *Metode Penelitian Ekonomi*. Cet I; Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021. 86-87.

John W.Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016. 254-256

Iin Arofah, Nurul Hayat, “*Kerawanan Ekologi dan Tantangan Solidaritas Masyarakat Pedesaan (Dampak Eksploitasi Tambang Pasir Kampung Gunung Kawat Mancak)*”, Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tritayasa, Indonesia.

Batjo, nurdin, ' penerapan komunikasi pemasaran terhadap perilaku dan putusan pembelian', *journal of islamic management and busines*, 1.2 , 2018,pp1-21

Adminuniv "*Tori Kesejahteraan Sosial*" Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.2021

Zulkifli, "*Dampak Bagi Hasil Tambang Galian C Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dua Desa di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*", Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Parepare.

Zahara Maumura, "*Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat di Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meurebuo Kabupaten Aceh Barat*" Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unuversitas Islam Negeri Ar-Rainiry Darussalam Banda aceh. (2022).

Muhammad alwi "*Praktek Jual Beli Batu Dalam Tinjauan Hukum Islam di Lingkungan Jambu Kelurahan Darma Kecamatan Polewali*" J-Alif Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Sosial Budaya Islam, Vol. 5, No.1, Mei 2020

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

A. Wawancara untuk kepala Kelurahan Noling

1. Bagaimana pendapat anda terkait aktivitas penambangan pasir di Kelurahan Noling?
2. Sudah berapa lama aktivitas penambangan pasir di Kelurahan Noling ?
3. Apakah usaha penambangan pasir telah memiliki izin pemerintah ?
4. Dimana lokasi penambangan pasir di Kelurahan Noling ?
5. Apakah dengan adanya penambangan pasir di Kelurahan Noling membawa dampak bagi masyarakat Kelurahan Noling ?
6. Apakah ada masyarakat yang ikut berkontribusi dengan kegiatan bertambang?
7. Apakah adanya usaha usaha penambangan pasir yang ada di Kelurahan Noling memberikan kontribusi terhadap Kelurahan?

B. Wawancara untuk masyarakat Kelurahan Noling

1. Apakah yang menjadi profesi anda sehari-hari ?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai aktivitas penambangan pasir di Kelurahan Noling?
3. Apakah dengan adanya penambangan pasir di Kelurahan Noling dapat meningkatkan pendapatan anda ?
4. Apakah dengan adanya penambangan pasir di Kelurahan Noling membawa dampak bagi masyarakat Kelurahan Noling ?
5. Apakah ada konflik yang pernah ditimbulkan akibat adanya penambangan ini ?

C. Wawancara untuk pemilik tambang

1. Sudah berapa lama penambangan pasir ini berjalan ?
2. Bagaimana proses penambangan pasir yang ada di Kelurahan Noling ?
3. Apakah ada masyarakat Kelurahan Noling yang bekerja di penambangan Kelurahan Noling ?
4. Apakah penambangan yang ada di Kelurahan Noling sudah memiliki izin dari pemerintah ?
5. Apakah usaha penambangan anda memiliki kontribusi pembangunan/ kesejahteraan masyarakat terkhusus Kelurahan Noling ?
6. Apa nama dari tambang pasir yang bapak kelola ?

D. Wawancara untuk Sopir dan Pekerja Tambang

1. Apakah anda merupakan masyarakat Kelurahan Noling ?
2. Menurut anda apa saja dampak yang ditimbulkan dari penambangan ini ?
3. Berapa harga pasir yang ada di penambangan pasir ini ?

Lampiran 3: Dokumentasi



Wawancara Bapak Gaffar,S.Pdi (Kepala Kelurahan Noling)



Wawancara Bapak Ahmadi, S.E (Wakil Kepala Kelurahan Noling)



Wawancara Ibu Ju (Pemilik Warung di Sungai Noling)



Wawancara (Pencatat Alat Berat)

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0332/PENELITIAN/12.11/DPMPTSP/VII/2024
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Lurah Noling
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo : B295/In.19/FEBI/HM.01/07/2024 tanggal 05 Juli 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muh. Irfan Baslan
Tempat/Tgl Lahir : Noling / 11 Mei 2002
Nim : 2004010164
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Poros Noling
Kelurahan Noling
Kecamatan Bupon

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/Instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

ANALISIS DAMPAK PENAMBANGAN PASIR TERHADAP SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI SUNGAI NOLING, KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **KELURAHAN NOLING**, pada tanggal **12 Juli 2024 s/d 12 Agustus 2024**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 4 1 9 3 1 5 0 0 3 4 4



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 11 Juli 2024
Kepala Dinas 

Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19740411 199302 1 002



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Muh. Irfan Baslan;
5. Arsip.

Lampiran 4: Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Muh. Irfan Baslan, Lahir di Luwu pada tanggal 11 Mei 2002. Penulis merupakan anak bungsu dari lima (5) bersaudara dari pasangan ayah Basnuddin dan ibu Saharia. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kelurahan Noling

Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada Tahun (2014) di SDS 01 YPN NOLING. Kemudian, ditahun yang Sama penulis menempuh pendidikan di SMPN 1 NOLING. Hingga tahun (2017). Selanjutnya, penulis melakukan pendidikan di MA RIYADUSSHALIHIN pada tahun (2017), kemudian penulis melakukan pendidikan di bidang yang di tekuni yaitu di Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person Penulis: 20104000021@iainpalopo.ac.id